

PERANAN GEROBAK BACA DALAM MENINGKATKAN KETRAMPILAN  
MEMBACA SISWA KELAS VII MTsN MEUREUDU

Skripsi

Diajukan oleh:

Ulfazika

NIM: 531303169

Mahasiswa Fakultas Adab Dan Humaniora

Prodi S1-Ilmu Perpustakaan



PROGRAM STUDI ILMU PERPUSTAKAAN (S1-IP)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY

DARUSSALAM, BANDA ACEH

2018

**PERANAN GEROBAK BACA DALAM MENINGKATKAN  
KETRAMPILAN MEMBACA SISWA KELAS VII MTsN MEUREUDU,  
PIDIE JAYA**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Adab dan Humaniora  
Universitas-Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh  
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana  
dalam Ilmu Perpustakaan

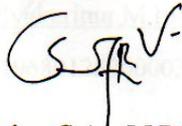
Oleh

**ULFAZIKA**  
NIM. 531303169

Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora  
Prodi Ilmu Perpustakaan

Disetujui Oleh:

Pembimbing I



**Suraiva, S.Ag.,M.Pd**  
NIP. 197511022003122002

Pembimbing II



**Zikravanti**  
NIP.

**SKRIPSI**

Telah Dinilai Oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh, Dinyatakan Lulus dan Diterima Sebagai Tugas Akhir Penyelesaian Program Sarjana S-1 Dalam Ilmu Perpustakaan

Pada Hari/Tanggal

Senin 06 Agustus 2018  
24 Dzulkaidah 1439

Di

Darussalam-Banda Aceh

**PANITIA UJIAN MUNAQASYAH SKRIPSI**

**Ketua,**



Suraiya, S. Ag., M.Pd

NIP. 197511022003122002

**Sekretaris,**



Zikrayanti, M.LIS

NIP.

**Penguji I**



Drs. Syukurinur, M.LIS

NIP. 196801252000031002

**Penguji II**



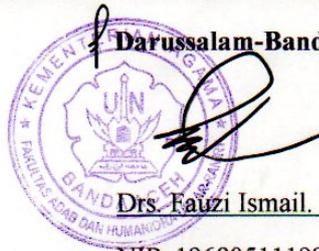
Drs. Saifuddin A. Rasyid, M.LIS

NIP. 197711152009121001

**Mengetahui**

**Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry**

**Darussalam-Banda Aceh**



Drs. Fauzi Ismail, M.Si

NIP. 196805111994021001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya Yang Bertanda Tangan Dibawah ini:

Nama : Ulfazika

Nim : 531303169

Fakultas/Jurusan : Adab dan Humaniora / S1- Ilmu Perpustakaan

Judul skripsi : Peranan Gerobak Baca dalam Meningkatkan Ketrampilan Membaca Siswa Kelas MTsN Meureudu, Pidie jaya

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah ini adalah hasil karya saya sendiri, dan jika di kemudian hari ditemukan pelanggaran-pelanggaran akademik dalam penelitian ini, saya bersedia diberikan sanksi sesuai dengan peraturan dan undang-undang yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Banda Aceh, 02 Agustus 2018



Yang Membuat Pernyataan,

6000  
ENAM RIBU RUPIAH



  
Ulfazika

## KATA PENGANTAR

Puji serta syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memlimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan pada waktunya. Shalawat dan salam penulis persembahkan keharibaan Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membaca manusia dari alam kegelapan ke alam yang terang benderang seperti yang dirasakan sekarang ini.

Dengan rahmat, taufik dan hidayah-Nya penulis telah menyelesaikan sebuah karya ilmiah yang berjudul **“Peranan Gerobak Baca dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa Kelas VII MTsN Meureudu Pidie Jaya”**.

Dalam kesempatan ini, penulis mengucapkan serta terimakasih istimewa sedalam-dalamnya kepada Ibunda tercinta Fadhilah dan Alm. Kahar yang telah membesarkan dan memberi kasih sayang, semangat dan dukungan doa yang tak pernah henti-hentinya, sehingga penulis dapat menyelesaikan studi ini.

Rasa terimakasih sebesar-besarnya penulis ucapkan kepada adik-adik tercinta Fazil Muammar, Fathan As-Siddiq, Faza Rizqi Anand, serta seluruh keluarga lainnya, karena motivasi, dukungan dan doa mereka penulis dapat menyelesaikan studi ini.

Penulis juga mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada Ibu Suraiya, S. Ag.,M.Pd, sebagai pembimbing pertama dan Ibu Zikrayanti, M.LIS selaku pembimbing kedua, yang telah membimbing dan mengarahkan penulis untuk menyelesaikan karya ilmiah ini. Ucapan terimakasih juga penulis ucapkan kepada ibu Nurhayati Ali Hasan, M.LIS selaku Pembimbing Akademik yang telah membimbing penulis hingga menyelesaikan studi ini.

Ucapan terimakasih juga penulis ucapkan kepada Rektor UIN Ar-Raniry, Bapak Dekan, Pembantu Dekan, Ketua Jurusan dan Seluruh Staf Pengajar, Karyawan/Karyawati, pegawai dilingkungan Fakultas Adab dan Humaniora UIN

Ar-Raniry yang telah memberikan bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan studi ini.

Terimakasih juga penulis ucapkan kepada Kepala Sekolah MTsN Meureudu Ibu Erniati dan Kepala Perpustakaan Ibu Zubaidah, dan seluruh karyawan/karyawati, pengawai dilingkungan MTsN Meureudu yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu telah membantu penulis dalam melakukan penelitian.

Terimakasih untuk teman-teman Lena, Metti, Rahmat, Haris, Oti, Erika, Lilis, Lutfi, Aulia, Rizka, Novi dan teman-teman di Prodi S1-IP 2013 Unit 1, Unit 2 serta Unit 3 yang tidak mungkin penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari karya ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan. Akhirnya penulis berharap semoga karya yang sederhana ini dapat bermanfaat, dan kepada Allah SWT juga kita berserah diri. Aamiin.

Banda Aceh, 02 Agustus 2018

Ulfazika

## ABSTRAK

Skripsi ini berjudul “Peran Gerobak Baca dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa Kelas VII MTsN Meureudu”. Tujuan dari penelitian ini mengetahui bagaimana Peran Gerobak Baca dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa Kelas VII MTsN Meureudu dan mengetahui kendala yang dihadapi siswa kelas VII MTsN Meureudu dalam menerapkan Program Gerobak Baca. Penelitian ini menggunakan pendekatan kombinasi dengan metode penelitian kuasi eksperimen (Quasi Experimental) dengan desain penelitian menggunakan *Pretest Posttest Control Group Design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas VII MTsN Meureudu sedangkan sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan cara *Purposive sampling*, adapun yang menjadi sampelnya adalah siswa kelas VII Inti dan kelas VII F MTsN Meureudu yang terdiri dari 40 siswa. Untuk mendapatkan data digunakan angket dan pemberian soal tes berupa *pretest* dan *posttest* masing-masing 6 butir soal. Hasil penelitian menunjukkan peran antara gerobak baca membaca bermanfaat bagi siswa dalam meningkatkan keterampilan membaca. Penelitian membuktikan bahwa peningkatan keterampilan membaca yang ditunjukkan dengan nilai rata-rata tes kelas eksperimen *pretest* 70.5 dan *posttest* 80 dan kelas kontrol *pretest* 52.5 dan *posttest* 55.75.

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Membaca merupakan suatu kegiatan atau proses kognitif yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan. Membaca bukan hanya sekedar melihat kumpulan huruf yang telah membentuk kata, kelompok kata, kalimat, paragraf dan wacana saja, tetapi membaca juga merupakan kegiatan memahami dan menginterpretasikan lambang/ tanda/ tulisan yang bermakna sehingga pesan yang disampaikan penulis dapat diterima oleh pembaca.<sup>1</sup>

Membaca memiliki arti penting bagi siapapun, dengan membaca seseorang anak dapat memperoleh informasi dan bahkan menambah pengetahuannya. Membaca merupakan salah satu di antara empat ketrampilan berbahasa (menyimak, berbicara, membaca, dan menulis) yang penting untuk dipelajari dan dikuasai oleh setiap pemakai bahasa. Oleh karena itu, upaya untuk mendorong anak untuk membaca sangatlah penting.

Dapat dikatakan bahwa kegiatan membaca merupakan suatu proses untuk memahami suatu bacaan yang dilihat oleh sistem motorik seseorang atau individu. Membaca yang merupakan suatu ketrampilan sangat kompleks, sewajarnya dalam kegiatan membaca banyak siswa yang kurang menyukai

---

<sup>1</sup> Meliyawati, *pemahaman Dasar Membaca*, (Yogyakarta: Deepublish, 2016), hal. 2-3.

karena membaca mencakup dan melibatkan serangkaian ketrampilan-ketrampilan yang lebih kecil.

Di tengah minimnya minat membaca masyarakat Indonesia, terutama pada anak-anak. Pemerintah memberikan perhatian yang besar terhadap dunia pendidikan. Salah satu kebijakan pemerintah yang cukup penting dalam meningkatkan sumber daya manusia yaitu meningkatkan minat baca. Pemerintah meluncurkan banyak program peningkatan minat baca anak-anak. Upaya pemerintah dalam meningkatkan pendidikan termasuk minat baca memang sudah dilakukan, antara lain berupa naungan payung hukum di bawah UU. No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas dan Pencanangan Gerakan Membaca.<sup>2</sup>

Salah satu program yang diluncurkan oleh pemerintah yaitu program ketrampilan membaca. Ketrampilan membaca adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang anak untuk memperoleh pesan/informasi yang disampaikan penulis melalui bahasa tulis. Ketrampilan membaca merupakan salah satu kunci siswa dalam meraih kemajuan. Siswa yang memiliki ketrampilan membaca yang memadai akan lebih mudah menggali informasi dari berbagai sumber tertulis.<sup>3</sup>

Ketrampilan membaca terbagi ke dalam dua klasifikasi, yakni (a) ketrampilan membaca permulaan (ketrampilan yang bersifat mekanis), ketrampilan membaca permulaan ditandai oleh kemampuan melek huruf, yakni

---

<sup>2</sup>[Http://www.mwiyono.com/2016/11/peran-pemerintah-dalam-peningkatan.html](http://www.mwiyono.com/2016/11/peran-pemerintah-dalam-peningkatan.html) (online) diakses pada tanggal 7 November 2107, pukul 17.00 WIB

<sup>3</sup> Endah Kusumawati, *Peningkatan Ketrampilan Membaca Permulaan melalui PAKEM Kelas 1 SD Jomblongan Banguntapan Bantul Tahun Ajaran 2011/2012*, Skripsi. Yogyakarta: Universitas Yogyakarta, 2012, hlm. 32, diakses pada tanggal 4 November 2017 pukul 12.00 WIB dari situs <http://eprints.uny.ac.id/9908/1/cover%20-%2009108247015.pdf>

ketrampilan mengenali lambang-lambang tulis dan dapat membunyikan dengan benar. Pada fase ini, pemahaman isi bacaan belum begitu tampak karena orientasi pembaca lebih ke pengenalan lambang bunyi bahasa. Ketrampilan ini ditekankan sejak pendidikan dasar, yaitu saat anak masih di bangku SD. Sementara pada ketrampilan membaca lanjutan (pemahaman), ketrampilan membaca ini ditandai oleh kemampuan meleak wacana. Artinya, pembaca bukan hanya sekadar mengenali lambang tulis, bisa membunyikan dengan lancar, melainkan juga dapat memetik isi/makna bacaan yang dibacanya. Penekanan membaca lanjutan terletak pada pemahaman isi bacaan, bahkan pada tingkat tinggi harus disertai dengan kecepatan membaca yang memadai. Ketrampilan ini ditekankan pada anak SMP/ MTsN.<sup>4</sup>

Ketrampilan membaca mempunyai makna yang sangat penting bagi keperluan proses membaca. Untuk itu, dibutuhkan keterampilan membaca dalam memahami isi bacaan. Ketrampilan membaca merupakan sesuatu yang vital dalam suatu masyarakat terpelajar. Namun, siswa yang tidak memahami pentingnya belajar membaca tidak akan termotivasi untuk belajar. Belajar membaca merupakan usaha yang terus menerus, dan siswa yang melihat tingginya nilai membaca dalam kegiatan pribadinya akan lebih giat belajar dibandingkan dengan siswa yang tidak menemukan keuntungan dari kegiatan membaca.

---

<sup>4</sup> Yeti Mulyati, *Hakikat Keterampilan Berbahasa Indonesia SD*, hlm. 13 diakses pada tanggal 11 November 2017, pukul 17.00 WIB dari situs <http://repository.ut.ac.id/3978/3/PDGK101-M1.pdf>

Menumbuhkembangkan ketrampilan membaca dalam bentuk pemahaman perlu segera diwujudkan karena dalam pengajaran membaca pemahaman tidak hanya menuntut siswa untuk terampil membaca dengan benar, tetapi harus mampu menemukan gagasan atau ide bacaan yang diajarkan.<sup>5</sup>

Ketrampilan membaca bagi seorang siswa mempunyai kedudukan penting. Pertama, bagi siswa saat ia mengikuti pendidikan di berbagai jenjang dan jenis sekolah. Kedua, menjadi penting bagi siswa setelah ia selesai dalam mengikuti pendidikan dan bekerja dimasyarakat. Ketrampilan membaca merupakan ketrampilan dasar bagi siswa yang harus mereka kuasai agar dapat mengikuti seluruh proses pendidikan dan pembelajaran. Keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran sangat dipengaruhi dari kemampuan membacanya. Oleh karena itu kemampuan membaca siswa harus dapat diperhatikan dengan baik oleh guru.<sup>6</sup>

Salah satu program membaca yang meningkatkan ketrampilan membaca adalah program gerobak baca dari USAID PRIORITAS. USAID PRIORITAS (United States Agency for International Development Prioritizing Reform, Innovation and Opportunities for Reaching Indonesia's Teachers, Administrators and Students) merupakan badan independen dari pemerintahan Amerika Serikat yang bertanggung jawab atas bantuan untuk bidang ekonomi, pembangunan, dan kemanusiaan untuk negara-negara lain didunia dalam

---

<sup>5</sup> Doni Prasetyo Wibowo. *Peningkatan Ketrampilan Membaca Pemahaman melalui Strategi PG4R dengan Media Visual pada Siswa Kelas VA SDN Purwoyoso 03 Kota Semarang*, Skripsi, Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2013 hlm. 3, diakses pada tanggal 4 November 2017 pukul 10.00 WIB dari situs <http://lib.unnes.ac.id/17656/1/1401409399.pdf>.

<sup>6</sup> Ibid.

mendukung tujuan-tujuan kebijakan luar negeri Amerika Serikat. USAID PRIORITAS adalah program lima tahun yang didanai oleh USAID, dirancang untuk meningkatkan akses pendidikan dasar berkualitas di Indonesia. Program ini bekerja sama dengan mitra di tingkat nasional dan lokal untuk meningkatkan kualitas dan relevansi pembelajaran di sekolah.<sup>7</sup>

USAID PRIORITAS memiliki program yang ditekankan secara khusus pada peningkatan kemampuan membaca siswa di kelas awal, dan seluruh jenjang sekolah. Dalam hal ini USAID PRIORITAS bekerja sama dengan sekolah, masyarakat dan pemerintah daerah untuk mendorong siswa dalam membaca. USAID PRIORITAS juga mengembangkan program budaya baca dan literasi dengan memberi hibah buku pengayaan dan buku bacaan kepada sekolah untuk meningkatkan minat dan ketrampilan membaca siswa.<sup>8</sup>

Gerobak baca adalah satu program khusus yang diselenggarakan untuk meningkatkan kemampuan dan ketrampilan membaca dengan memanfaatkan perpustakaan sekolah di luar jam pelajaran.<sup>9</sup> Program tersebut diselenggarakan oleh sekolah yang bekerjasama dengan perpustakaan dan sudah mulai diterapkan sejak tahun 2014. Pelaksanaan gerobak baca dilaksanakan setiap hari disaat jam istirahat. Pada dasarnya gerobak baca dibuat untuk memudahkan siswa mengakses buku untuk dibaca.<sup>10</sup>

---

<sup>7</sup> <http://prioritaspendidikan.org/id/post/1/selamat-datang-di-usaid-prioritas> diakses pada hari rabu tanggal 31 oktober 2017

<sup>8</sup> Ibid.

<sup>9</sup> Ibid.

<sup>10</sup> Wawancara dengan Zubaidah , tanggal 20 februari 2016 di sekolah MTsN Meureudu

Gerobak baca adalah perpustakaan yang bergerak secara dinamis yang didalamnya diisi dengan buku cerita, novel, buku pelajaran dan buku-buku pengetahuan umum untuk meningkatkan ketrampilan membaca siswa.<sup>11</sup> Biasanya yang membawa gerobak adalah siswa yang telah ditentukan oleh guru. Gerobak baca di bawa keliling di area sekolah, dari kelas yang kesatu ke kelas lainnya. Gerobak baca difungsikan di saat jam istirahat dan ketika tidak ada jam pelajaran. Gerobak baca dimanfaatkan siswa di waktu istirahat dengan membaca santai, karena gerobak baca tersebut diletakkan di pekarangan sekolah/madrasah. Siswa dapat menikmati bahan-bahan bacaan dari gerobak dengan menyantap makanan ringan. Hal ini membuat siswa lebih banyak menghabiskan waktu pada saat jam istirahat dan jam pelajaran kosong untuk membaca.<sup>12</sup>

Salah satu sekolah yang menerapkan program gerobak baca adalah MTsN Meureudu, Pidie Jaya pada tahun 2014. Penerapan gerobak baca yang rutin dilaksanakan disekolah diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi peningkatan ketrampilan membaca siswa. Namun, dalam penerapannya tidak hanya membutuhkan partisipasi dari para siswa, tetapi juga membutuhkan kerja sama dari kepala sekolah, guru, dan petugas perpustakaan. Gerobak baca mempunyai peranan dalam mendorong pertumbuhan budaya membaca di sekolah. Dari kebiasaan membaca lama-kelamaan menjadi kebutuhan bagi siswa dalam membaca. Melalui budaya membaca siswa dapat meningkatkan

---

<sup>11</sup> <http://prioritaspendidikan.org/id/post/1/selamat-datang-di-usaid-prioritas> diakses pada hari rabu tanggal 31 oktober 2017.

<sup>12</sup> Wawancara dengan Zubaidah , tanggal 20 februari 2016 di sekolah MTsN Meureudu

ketrampilan dan kemampuan membaca. Dan juga gerobak baca sebagai upaya menumbuhkembangkan budaya literasi membaca siswa di sekolah.<sup>13</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan beberapa siswa kelas VII MTsN Meureudu ketrampilan membaca siswa masih kurang. Meskipun program tersebut sudah berjalan selama beberapa tahun, tapi belum ada hasil yang menunjukkan peningkatan ketrampilan membaca siswa dari program tersebut

Melihat permasalahan yang terjadi diatas, peneliti ingin mengadakan penelitian untuk mengetahui sejauh mana penerapan program gerobak baca di MTsN Meureudu dengan judul **“Peranan Gerobak Baca dalam Meningkatkan Ketrampilan Membaca Siswa Kelas VII MTsN Meureudu”**

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana peran gerobak baca dalam meningkatkan ketrampilan membaca siswa kelas VII MTsN Meureudu?
2. Apakah kendala yang dihadapi siswa kelas VII MTsN Meureudu dalam menerapkan program gerobak baca di MTsN Meureudu?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui peran gerobak baca dalam meningkatkan ketrampilan membaca siswa kelas VII MTsN Meureudu.
2. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi siswa kelas VII MTsN Meureudu dalam menerapkan program gerobak baca di MTsN Meureudu

---

<sup>13</sup> Wawancara dengan Zubaidah , tanggal 20 februari 2016 di sekolah MTsN Meureudu

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
  - a. Penelitian ini di harapkan dapat menjadi salah satu upaya memperluas wawasan dan khazanah ilmu pengetahuan tentang gerobak baca.
  - b. Hasil penelitian ini dapat di gunakan sebagai bahan referensi dan sebagai bahan perbandingan terhadap bidang ilmu yang sesuai.
2. Secara Praktis
  - a. Bagi peneliti hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi data awal bagi penulis yang lain untuk mempermudah dalam melanjutkan sebuah penelitian yang baru.
  - b. Bagi perpustakaan hasil penelitian ini bermanfaat sebagai acuan untuk menerapkan program kegiatan di sekolah untuk memaksimalkan fungsi perpustakaan sekolah.
  - c. Bagi sekolah hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pandangan baru yang bisa di manfaatkan oleh semua guru dalam menerapkan program baca.

#### **E. Penjelasan Istilah**

Untuk menghindari terjadinya kesalahan penafsiran didalam skripsi maka penulis merasa perlu menjelaskan istilah-istilah kata tersebut yaitu:

## 1. Gerobak baca

Gerobak baca adalah satu program khusus yang diselenggarakan untuk meningkatkan minat, kemampuan dan ketrampilan membaca siswa dengan cara memanfaatkan perpustakaan sekolah di luar jam pelajaran.<sup>14</sup> Program tersebut mulai diterapkan pada tahun 2014. Gerobak baca merupakan perpustakaan yang bergerak secara dinamis yang didalamnya diisi dengan buku cerita, novel, buku pelajaran dan buku-buku pengetahuan umum untuk meningkatkan ketrampilan membaca siswa.<sup>15</sup>

## 2. Ketrampilan membaca

Ketrampilan merupakan ilmu yang secara lahiriah ada didalam dan manusia dan perlunya dipelajari secara mendalam dengan mengembangkan ketrampilan yang dimiliki. Membaca merupakan suatu kegiatan atau proses kognitif yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan.<sup>16</sup>

Ketrampilan membaca adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang anak untuk memperoleh pesan/informasi yang disampaikan penulis melalui tulisan yang bertujuan untuk mengasah kemampuan anak dalam memahami isi

---

<sup>14</sup> <http://prioritaspendidikan.org/id/post/1/selamat-datang-di-usaid-prioritas> diakses pada hari rabu tanggal 31 oktober 2017

<sup>15</sup> Wawancara dengan Zubaidah , tanggal 20 februari 2016 di sekolah MTsN Meureudu

<sup>16</sup> Meliyawati, *pemahaman Dasar Membaca*, (Yogyakarta: Deepublish, 2016), hal. 2-3.

<sup>17</sup> Endah Kusumawati, *Peningkatan Ketrampilan Membaca Permulaan melalui PAKEM Kelas 1 SD Jomblongan Banguntapan Bantul Tahun Ajaran 2011/2012*, Skripsi. Yogyakarta: Universitas Yogyakarta, 2012, hlm. 32, diakses pada tanggal 4 November 2017 pukul 12.00 WIB dari situs <http://eprints.uny.ac.id/9908/1/cover%20-%2009108247015.pdf>

bacaan sehingga meningkatkan minat dan budaya membaca anak.<sup>17</sup> Ketrampilan membaca terbagi ke dalam dua klasifikasi, yakni (a) ketrampilan membaca permulaan (ketrampilan yang bersifat mekanis), ketrampilan membaca permulaan ditandai oleh kemampuan melek huruf, yakni ketrampilan mengenali lambang-lambang tulis dan dapat membunyikan dengan benar. Pada fase ini, pemahaman isi bacaan belum begitu tampak karena orientasi pembaca lebih ke pengenalan lambang bunyi bahasa. Ketrampilan ini ditekankan sejak pendidikan dasar, yaitu saat anak masih di bangku SD.

Sementara pada ketrampilan membaca lanjut (pemahaman), ketrampilan membaca ini ditandai oleh kemampuan melek wacana. Artinya, pembaca bukan hanya sekedar mengenali lambang tulis, bisa membunyikan dengan lancar, melainkan juga dapat memetik isi/makna bacaan yang dibacanya. Penekanan membaca lanjut terletak pada pemahaman isi bacaan, bahkan pada tingkat tinggi harus disertai dengan kecepatan membaca yang memadai. Ketrampilan ini ditekankan pada anak SMP/ MTsN.<sup>18</sup>

Adapun ketrampilan membaca yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah ketrampilan membaca lanjutan (pemahaman), karena dalam pembelajaran membaca tingkat lanjut siswa dituntut untuk memahami isi bacaan bukan hanya sekedar membaca.

---

<sup>18</sup> Yeti Mulyati, *Hakikat Ketrampilan Berbahasa Indonesia SD*, hlm. 13 diakses pada tanggal 11 November 2017, pukul 17.00 WIB dari situs <http://repository.ut.ac.id/3978/3/PDGK101-M1.pdf>

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Kajian Pustaka

Kajian pustaka sangat penting dilakukan penulis skripsi, tesis, dan disertasi. Namun, bagi penulis skripsi kajian pustaka hanya menggambarkan keterkaitan antar penelitian yang dibuat dengan penelitian-penelitian yang lain.<sup>1</sup> Berdasarkan penelusuran penulis terhadap beberapa literatur, terdapat beberapa penelitian sejenis yang berkaitan dengan gerobak baca dan ketrampilan membaca. Meskipun beberapa penelitian ini memiliki kemiripan dengan skripsi ini. Namun terdapat perbedaan-perbedaan dalam hal judul, subjek, dan objek penelitian, metode yang digunakan dalam penelitian, tempat penelitian, dan waktu penelitian.

Pertama, penelitian yang berjudul “Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VII SMP di Kota Yogyakarta” oleh Ayu Wulandari Mahasiswa Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VII SMP di Kota Yogyakarta Tahun Ajaran 2011/2012. Kemampuan membaca pemahaman siswa dideskripsikan melalui skor rerata pada tingkatan pemahaman faktual, interpretif, dan aplikatif. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif, melalui pendekatan survai. Subjek penelitian ini adalah 192 siswa kelas VII dari 6 SMP yang ada di Kota Yogyakarta. Teknik pengumpulan data adalah tes kemampuan membaca pemahaman. Validitas yang digunakan adalah validitas isi, sedangkan

---

<sup>1</sup>Tim IAIN Ar-Raniry, *Panduan Karya Tulis Ilmiah (Skripsi, Tesis, Disertasi)*, (Banda Aceh Ar-Raniry Press, 2013), hlm. 15

analisis data dilakukan dengan analisis statistik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VII SMP di Kota Yogyakarta, termasuk dalam kategori rendah, karena nilai rerata 65.41 berada di bawah standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran bahasa Indonesia yang ditentukan (70.00).<sup>2</sup>

Kedua, Penelitian yang berjudul “Kontribusi Program Sajaba (Satu Jam Membaca) terhadap Peningkatan Minat Baca Siswa SMP Negeri 1 Cicalengka” oleh Indri Eka Septiani mahasiswa Program Studi Perpustakaan dan Informasi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fenomena rendahnya tingkat minat baca dan kebiasaan anak untuk membaca. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui: 1) kontribusi program sajaba terhadap peningkatan minat baca siswa; 2) gambaran hasil pelaksanaan program sajaba; 3) gambaran minat baca siswa; 4) kontribusi kegiatan membaca, 5) mereview dan 6) menceritakan kembali isi buku terhadap peningkatan minat baca siswa SMP Negeri 1 Cicalengka. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa SMP Negeri 1 Cicalengka dengan sampel sebanyak 94 orang yang dihitung menggunakan rumus Slovin dan teknik sampling Proportionate stratified random sampling. Pengumpulan data menggunakan angket tertutup dengan skala likert. Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dengan uji korelasi Pearson product

---

<sup>2</sup>Ayu Wulandari, *Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VII SMP di Kota Yogyakarta*, (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2012), Skripsi Online, <http://eprints.uny.ac.id/25263/1/Ayu%20Wulandari%2008201244032.pdf> diakses pada tanggal 14 Maret 2018.

moment dan koefisien determinasi. Berdasarkan hasil penelitian diketahui: 1) program *sajaba* memberikan kontribusi sebesar 60,84% terhadap peningkatan minat baca siswa; 2) gambaran hasil pelaksanaan program *sajaba* tergolong dalam kategori baik; 3) gambaran minat baca siswa tergolong dalam kategori baik; kegiatan 4) membaca buku memberikan kontribusi sebesar 48,44%; 5) mereview buku memberikan kontribusi sebesar 35,76%; 6) menceritakan kembali isi buku memberikan kontribusi sebesar 37,21% terhadap peningkatan minat baca siswa. Dapat disimpulkan program *sajaba* berkontribusi kuat terhadap peningkatan minat baca siswa SMP Negeri 1 Cicalengka. Rekomendasi untuk penelitian ini yaitu guru diharapkan dapat melakukan kegiatan *sajaba* bersama dengan siswa selama kegiatan itu berlangsung di kelas, baik kegiatan membaca ataupun kegiatan mereview buku, agar siswa merasa lebih termotivasi dalam melakukan kegiatan tersebut.<sup>3</sup>

Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya adalah seluruhnya membahas mengenai masalah program membaca dan ketrampilan membaca, akan tetapi masing-masing penelitian mempunyai fokus penelitian yang berbeda. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian ini membahas tentang program baca yaitu *gerobak baca* sebagai salah satu program meningkatkan ketrampilan membaca siswa, dengan pendekatan/metode kualitatif.

---

<sup>3</sup>Indri Eka Septiani, *KONTRIBUSI PROGRAM SAJABA (SATU JAM MEMBACA) TERHADAP PENINGKATAN MINAT BACA SISWA SMP NEGERI 1 CICALENGKA*, (Bandung: UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA, 2016), Skripsi Online, [http://repository.upi.edu/26900/1/S\\_PSPI\\_1206504\\_Title.pdf](http://repository.upi.edu/26900/1/S_PSPI_1206504_Title.pdf) diakses pada tanggal pada tanggal 14 Maret 2018.

## B. Gerobak Baca

### 1. Pengertian Gerobak Baca

Gerobak merupakan alat yang berupa kotak besar beroda dua, tiga, atau empat untuk mengangkut sesuatu (barang, sayur, dan sebagainya) yang ditarik atau didorong oleh hewan atau manusia.<sup>4</sup>

Sedangkan baca atau membaca adalah melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis (dengan melisankan atau hanya dalam hati).<sup>5</sup> Membaca suatu proses yang dilakukan serta digunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang disampaikan penulis media kata – kata atau bahasa sulit. Suatu proses yang menuntut agar kelompok kata yang merupakan suatu kesatuan akan terlihat dalam suatu pandangan sekilas dan kata – kata secara individual akan dapat diketahui. Bila hal ini tidak dipenuhi, maka pesan yang tersurat dan tersirat tidak akan tertangkap atau dipahami.<sup>6</sup>

Gerobak baca adalah sebuah perpustakaan keliling yang ditempatkan di ruang publik dan dapat diakses oleh siapapun secara gratis. Gerobak baca sendiri merupakan sebuah gerobak yang berisi buku layaknya perpustakaan yang ditempatkan di ruang publik. Perpustakaan gerobak ini bisa diakses oleh siapapun secara gratis, untuk menarik minat masyarakat sehingga gerobak yang berisi buku-buku tampak lebih menarik.<sup>7</sup>

Gerobak baca dikonsepsikan dengan perpustakaan keliling dalam bentuk gerobak yang ditempatkan di ruang publik, dan dapat diakses oleh siapapun

---

<sup>4</sup><https://kbbi.web.id/gerobak.html>. diakses pada tanggal 12 Januari 2018.

<sup>5</sup>Ibid.

<sup>6</sup>H.G. Tarigan, *Membaca Sebagai Sesuatu Keterangan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa, 2008), hlm. 7.

<sup>7</sup><http://voinews.id/indonesian/index.php/component/k2/item/225-gerobak-batja-dibaca-baca-perpustakaan-gratis-di-ruang-publik.html> diakses pada tanggal 14 januari 2018

secara gratis, dan mengajak masyarakat untuk gemar membaca. Layaknya sebuah perpustakaan, setiap orang diperbolehkan meminjam dan membaca buku yang ada. Bedanya, peminjaman tersebut harus dikembalikan pada hari itu juga. Hal ini untuk mengantisipasi agar buku tersebut tidak hilang, sekaligus mendidik peminjam untuk bertanggung jawab. Selain itu, juga karena buku tidak bisa dibawa pulang, jadi ada alasan untuk balik lagi membaca.<sup>8</sup>

Pemanfaatan gerobak baca dijadikan sebagai penunjang dari perpustakaan sekolah. Gerobak baca dibawa keliling di area sekolah dari kelas yang satu ke kelas lainnya. Gerobak baca difungsikan disaat jam istirahat dan ketika tidak ada jam pelajaran. Gerobak baca dimanfaatkan siswa diwaktu istirahat dengan membaca. Siswa dapat menikmati bahan-bahan bacaan dari gerobak baca dengan menyantap makanan ringan.<sup>9</sup>

Jadi, berdasarkan penjelasan diatas, gerobak baca adalah perpustakaan bergerak (keliling) dalam bentuk gerobak yang berisi buku-buku pengetahuan dan buku cerita yang mudah diakses oleh masyarakat dan anak-anak.

## **2. Tujuan Program Gerobak Baca**

Gerobak baca merupakan gagasan untuk membangun perpustakaan yang mudah diakses oleh publik dan tersedia gratis bagi siapapun. Dengan tujuan, yaitu:<sup>10</sup>

---

<sup>8</sup><http://voineews.id/indonesian/index.php/component/k2/item/225-gerobak-batja-dibaca-baca-perpustakaan-gratis-di-ruang-publik.html> diakses pada tanggal 14 januari 2018.

<sup>9</sup><http://prioritaspendidikan.org/id/post/1/selamat-datang-di-usaid-prioritas> diakses pada hari rabu tanggal 31 oktober 2017.

<sup>10</sup><https://komunita.id/2017/08/01/komunitas-gerobak-batja-tingkatkan-minat-baca-melalui-perpustakaan-keliling-gratis/> diakses pada tanggal 13 Januari 2018.

a. Meningkatkan keahlian/ketrampilan membaca pada siswa.

Ketrampilan membaca merupakan salah satu ketrampilan berbahasa yang termasuk didalam retorikal seperti ketrampilan berbahasa lainnya (berbicara, menulis dan menyimak). Dengan tujuan Program gerobak baca siswa akan terlatih dalam membaca sehingga akan membuat siswa memiliki kepercayaan diri yang tinggi bahwa siswa tersebut mampu menjadi pembaca yang unggul. Dimana pembaca unggul adalah pembaca yang mampu memahami isi bacaan yang dibacanya.

b. Meningkatkan minat baca

Meningkatkan minat baca dengan cara menumbuhkan kebiasaan membaca pada siswa, sehingga akan menimbulkan rasa keinginan/kecanduan untuk membaca.

c. Membangun budaya membaca.

Siswa akan terlatih untuk gemar membaca secara terus-menerus sehingga dapat menimbulkan sebuah tradisi/budaya membaca. Dari kebiasaan membaca, upaya minat baca bisa mendorong budaya membaca yang akan menjadi kebutuhan bagi setiap membaca.

d. Membangun budaya literasi di masyarakat.

Untuk membangun budaya literasi di masyarakat harus dimulai dari sekolah. Karena sekolah merupakan sebagai lembaga pendidikan yang berperan sangat penting bagi pengembangan potensi daya manusia. Untuk menumbuhkan budaya literasi terlebih dahulu harus menyadari pentingnya

membaca dan memperkuat budaya membaca sebagai sarana meningkatkan kinerja siswa dalam membacadan ilmu pengetahuan.

### **3. Manfaat Program Gerobak Baca**

Adapun manfaat Gerobak Baca, sebagai berikut:<sup>11</sup>

- a. Meningkatkan kebiasaan membaca siswa.

Dengan kebiasaan membaca maka akan terbentuknya budaya membaca yang akan menimbulkan rasa keinginan untuk membaca. Sehingga kebiasaan membaca semakin meningkatkan dan membaca akan menjadi suatu kebutuhan bagi siswa.

- b. Menimbulkan kecintaan terhadap membaca kepada siswa.

Untuk menimbulkan kecintaan terhadap membaca kepada siswa dengan cara menumbuhkan tradisi gemar membaca untuk selalu menginspirasi siswa agar dapat mengembangkan kecintaan mereka terhadap membaca.

- c. Membuat siswa lebih nyaman dan leluasa membaca buku di mana saja.

Seperti halnya dikelas, ditaman sekolah maupun sekitaran sekolah dengan memakan makanan ringan.

- d. Memudahkan siswa dalam mengakses buku untuk dibaca.

Dengan ketersediaan gerobak buku, siswa seolah-olah berada di “swalayan” atau sedang menikmati makanan semisal bakso. Tanpa harus mencari di rak untuk mencari buku apa yang dibutuhkan.

---

<sup>11</sup><http://voinews.id/indonesian/index.php/component/k2/item/225-gerobak-batja-dibaca-baca-perpustakaan-gratis-di-ruang-publik.html> diakses pada tanggal 14 januari 2018

- e. Mendidik siswa lebih bertanggung jawab dalam menjaga buku.

Layaknya perpustakaan, setiap siswa diperbolehkan meminjam dan membaca. Bedanya, peminjaman harus dikembalikan pada hari itu juga. Hal tersebut untuk mengantisipasi agar bukunya tidak hilang.

## C. Ketrampilan Membaca

### 1. Pengertian Ketrampilan Membaca

Ketrampilan adalah sebuah usaha untuk mengetahui dan atau memperoleh ilmu pengetahuan. Ketrampilan membaca adalah kecakapan orang untuk memahami bahasa dalam menulis, membaca, menyimak, atau berbicara. Menurut Henry Guntur Tarigan, ketrampilan membaca adalah suatu ketrampilan yang kompleks, yang rumit mencakup atau melibatkan serangkaian ketrampilan-ketrampilan yang lebih kecil.<sup>12</sup>

Membaca sebagai suatu kegiatan interaktif untuk memetik serta memahami arti atau makna yang terkandung dalam bahasa tulis. Membaca sebagai suatu proses yang dilakukan serta digunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan penulis melalui kata-kata/bahasa tulis.<sup>13</sup>

Keterampilan membaca adalah aktifitas yang kompleks yang melibatkan berbagai faktor yang datangnya dari dalam diri pembaca dan

---

<sup>12</sup>Henry Guntur Tarigan, *Membaca Sebagai Suatu Ketrampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa, 1986), hlm. 10

<sup>13</sup>Henry Guntur Tarigan, *Membaca Sebagai Suatu Ketrampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa, 1986), hlm. 10.

<sup>23</sup>Nurhadi. *Membaca Cepat Dan Efektif*. (Bandung; C.V Sinar Baru. 1987)

faktor luar. Selain itu, keterampilan membaca juga dapat dikatakan sebagai jenis kemampuan manusia sebagai produk belajar dari lingkungan, dan bukan kemampuan yang bersifat instingtif, atau naluri yang dibawa sejak lahir. Oleh karena itu, proses membaca yang dilakukan oleh seorang dewasa (dapat membaca) merupakan usaha mengolah dan menghasilkan sesuatu melalui penggunaan modal tertentu.<sup>14</sup>

Membaca adalah proses produksi yang menghasilkan pengetahuan, pengalaman, dan sikap-sikap baru. Seperti hukum yang berlaku dalam dunia usaha, semakin besar modal seseorang untuk berusaha, semakin besar pula kemungkinan hasilnya. Oleh karena itu, seperti halnya sebuah perusahaan yang menghasilkan sesuatu melalui proses mengolah. Membaca juga merupakan proses mengolah, yakni mengolah bacaan. Untuk mengolah hal tersebut diperlukan modal tertentu. Secara garis besar, aktifitas membaca berkaitan dengan dua hal pokok, yaitu pembaca dan bahan bacaan. Untuk memperlancar proses membaca, seorang pembaca harus memiliki modal: Pengetahuan dan pengalaman, kemampuan berbahasa (kebahasaan), pengetahuan tentang teknik membaca, dan tujuan membaca. Membaca hendaknya mempunyai tujuan, karena seseorang siswa yang membaca dengan tujuan cenderung lebih memahami dibandingkan dengan siswa yang tidak mempunyai tujuan. Dalam konteks pembelajaran di kelas, peran guru dalam proses membaca antara lain menciptakan pengalaman yang memperkenalkan,

---

memelihara, atau memperluas ketrampilan siswa dalam memahami teks bacaan.<sup>15</sup>

Keterampilan membaca adalah keterampilan reseptif bahasa tulis, membaca sebagai suatu kegiatan interaktif untuk memetik serta memahami arti atau makna yang terkandung dalam bahasa tulis. membaca sebagai suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis.<sup>16</sup>

Sesuai pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa keterampilan membaca adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang untuk memperoleh pesan/ informasi yang disampaikan penulis melalui media bahasa tulis.

## **2. Jenis-jenis Keterampilan Membaca**

Ketrampilan membaca terbagi ke dalam dua klasifikasi, yaitu:

- a. Keterampilan membaca permulaan (ketrampilan yang bersifat mekanis).

Ketrampilan membaca permulaan yang ditandai oleh kemampuan melek huruf, yakni ketrampilan mengenali lambang-lambang tulis dan dapat membunyikan dengan benar. Pada fase ini, pembahasan isi bacaan belum begitu tampak karena orientasi pembaca lebih ke pengenalan

---

<sup>15</sup>Henri Guntur Tarigan, Op.cit, hlm. 7

<sup>16</sup>Henri Guntur Tarigan, membaca sebagai suatu keterampilan berbahasa,(Bandung: Angkasa Bandung,2008) hal. 7.

lambang bunyi bahasa. Ketrampilan ini ditekankan sejak pendidikan dasar, yaitu saat anak masih duduk di bangku SD.<sup>17</sup>

Ketrampilan membaca permulaan ini dianggap bentuk berada pada urutan yang paling rendah. Aspek ini mencakup:

1) Pengenalan bentuk huruf.

Pada ketrampilan membaca permulaan, anak harus mengenali bentuk huruf abjad (a,b,c,...,z). Dengan mengenali bentuk huruf anak akan mengenal dan memahami bentuk perbedaan dari bentuk-bentuk huruf abjad.<sup>18</sup>

2) Pengenalan unsur-unsur linguistik (fonem/ grafem, kata, frasa, pola klause, kalimat, dan lain-lain.

Linguistik merupakan ilmu yang mempelajari hakikat bahasa dan struktur bahasa. Dalam pengenalan unsur-unsur anak harus mengenal unsur suku kata, kata, kalimat, menrangkai huruf menjadi kata, suku kata menjadi kata.<sup>19</sup>

3) Pengenalan hubungan korespondensi pola ejaan dan bunyi (kemampuan menyuarakan bahan tertulis).

Mengucapkan bunyi (bukan nama) huruf terdiri dari, konsonan tunggal (b,d,h,k...), vokal (a,i,eo,u), konsonan gandan (kr, gr,

---

<sup>17</sup>Yeti Mulyati, *Hakikat Ketrampilan Berbahasa Indonesia SD*, hlm. 13 diakses pada tanggal 11 November 2017, pukul 17.00 WIB dari situs <http://repository.ut.ac.id/3978/3/PDGK101-M1.pdf>

<sup>18</sup><http://pps.unj.ac.id/journal/jpud/article/download/45/45> diakses pada tanggal 20 Januari 2018.

<sup>19</sup>Yeti Mulyati, *Hakikat Ketrampilan Berbahasa Indonesia SD*, hlm. 13 diakses pada tanggal 11 November 2017, pukul 17.00 WIB dari situs <http://repository.ut.ac.id/3978/3/PDGK101-M1.pdf>.

th,...) dan diftong (ai, au, oi) dan anak harus mampu menyuarakan huruf, kata, suku kata, dan kalimat yang disajikan dalam bentuk tulisan maupun lisan. Serta melatih keterampilan anak dalam mengubah bentuk huruf menjadi bentuk suara.<sup>20</sup>

4) Kecepatan membaca bertaraf lambat.

Tujuan pembelajaran membaca permulaan agar anak mampu memahami dan menyuarakan kalimat sederhana yang ditulis dengan intonasi yang wajar, siswa dapat membaca kata-kata dan kalimat sederhana dengan lancar dan tepat dalam yang relatif singkat (lambat).<sup>21</sup>

Pada tahap ini ketrampilan membaca tingkat dasar yang menunjukkan pada pengenalan dan penguasaan lambang-lambang fonem yang sudah dikenal dan kemampuan menyuarakan bahan tertulis.<sup>22</sup> Ketrampilan membaca permulaan lebih diorientasikan pada kemampuan membaca tingkat dasar, yakni kemampuan melekat huruf. Pendapat lain juga dikemukakan oleh Farida Rahim bahwa ketrampilan membaca terdiri dari komponen dasar proses membaca yang meliputi *recording*, *decoding*, dan *meaning*. Istilah *recording* ini merujuk pada kata – kata dan kalimat, yang kemudian mengasosiasikannya dengan bunyi – bunyi sesuai dengan sistem tulisan yang digunakan. *Decoding* (penyandian) merujuk pada proses

---

<sup>20</sup><http://pps.unj.ac.id/journal/jpud/article/download/45/45> diakses pada tanggal 20 Januari 2018.

<sup>21</sup>Yeti Mulyati, *Hakikat Ketrampilan Berbahasa Indonesia SD*, hlm. 13 diakses pada tanggal 11 November 2017, pukul 17.00 WIB dari situs <http://repository.ut.ac.id/3978/3/PDGK101-M1.pdf>

<sup>22</sup>Henry Guntur Tarigan, *Membaca Sebagai Sesuatu Ketrampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa, 1986), hlm. 11.

penerjemahan rangkaian grafis ke kata-kata. Proses *recording* dan *decoding* biasanya berlangsung pada kelas-kelas awal yaitu I, II, dan III yang dikenal dengan istilah membaca permulaan. Penekanannya pada tahap ini ialah sebagai proses perceptual yaitu pengenalan korespondensi rangkaian huruf dengan bunyi-bunyi bahasa. Pada tahap yang lain yaitu tahap *meaning* ini merupakan proses memahami makna yang diletakan di kelas tinggi yaitu kelas IV, V, dan VI.<sup>23</sup>

Tahap pemula adalah tahap yang mengubah manusia dari tidak dapat membaca menjadi dapat membaca. Pada tahap pemula, anak perlu memperhatikan dua hal, yaitu keteraturan bentuk dan pola gabungan huruf. Kemampuan anak untuk memahami akan keteraturan bentuk huruf mempunyai prasyarat yang sifatnya psikologis dan neruologis.<sup>24</sup> Ketrampilan membaca permulaan lebih diorientasikan pada kemampuan membaca tingkat dasar, yakni kemampuan melek huruf. Maksudnya, anak-anak dapat mengubah dan melafalkan lambang-lambang tertulis menjadi bunyi-bunyi bermakna. Pada tahap ini sangat dimungkinkan anak-anak dapat melafalkan lambang-lambang huruf yang dibacanya tanpa diikuti oleh pemahaman terhadap lambang bunyi.<sup>25</sup>

---

<sup>23</sup>Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), hlm. 2.

<sup>24</sup>Soejono Dardojowidjojo, *Psikolinguistik*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2003), hlm. 300.

<sup>25</sup>Lia Ardiyanti, *Peningkatan Ketrampilan Membaca Permulaan Melalui Metode Kata Lembaga Siswa Kelas I SD Karanggayam Kecamatan Pleret Kabupaten Bantul*, (Yogyakarta: Universitas Yogyakarta, 2015), hlm. 15, (Skripsi Online), <http://eprints.uny.ac.id/16478/1/LIA%20ARDIYANTI.pdf>

Dari penjelasan di atas dapat diambil kesimpulan, ketrampilan membaca permulaan merupakan suatu proses ketrampilan membaca tingkat paling dasar yang menunjuk pada pengenalan dan penguasaan lambang-lambang fonem yang sudah dikenal dan kemampuan menyuarakan lambang-lambang tertulis menjadi bunyi bermakna. Pengajaran membaca permulaan lebih ditekankan pada pengembangan kemampuan dasar membaca. Anak tidak akan dapat memulai membaca bila ia belum menyadari bahwa apa yang telah dapat dia ucapkan bisa dikaitkan dengan corat coret pada secarik kertas.

b. Ketrampilan membaca lanjutan (pemahaman),

Ketrampilan membaca pemahaman dianggap berada pada urutan yang lebih tinggi, aspek ini mencakup:<sup>26</sup>

1) Memahami pengertian sederhana (leksikal, gramatikal, retorikal).

Leksikal merupakan jenis-jenis kata yang belum mengalami proses perubahan bentuk, nama lain dari makna ini adalah makna kamus, gramatikal merupakan jenis-jenis kata yang terbentuk setelah mengalami proses gramatikalikasi seperti pemberian macam-macam imbuhan, pembentuk jenis-jenis kata ulang atau pemajemukan kata yang membuat kata dasar menjadi kata majemuk, sedangkan retorika

---

<sup>26</sup>Henry Guntur Tarigan, *Membaca Sebagai Sesuatu Ketrampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa, 1986), hlm. 11.

merupakan kemampuan untuk berbicara dan berpidato secara singkat, jelas, padat dan mengesankan.<sup>27</sup>

2) Memahami signifikansi atau makna.

Dalam membaca harus memahamami makna yang terkandung dari bacaan yang disampaikan pengarang pada isi bacaan bukan hanya sekedar membaca.<sup>28</sup>

3) Evaluasi atau penilaian.

Dalam membaca pemahaman, pembaca tidak hanya dituntut untuk hanya sekedar mengerti dan memahami isi bacaan, tetapi juga harus mampu menganalisis atau mengevaluasi dan mengaitkannya dengan pengalaman-pengalaman dan pengetahuan awal yang telah dimilikinya.<sup>29</sup>

4) Kecepatan membaca yang fleksibel.

Tingkat kecepatan membaca bukan hanya untuk mengukur kecepatan membaca, tapi juga harus memperhatikan unsur pemahamannya. Kecepatan seorang pembaca yang efektif dan efisien tidak harus selalu berjalan konstan, tetapi sangat variatif secara fleksibe, bergantung pada situasi dan kondisi serta tujuan membaca.

Membaca pemahaman adalah salah satu bentuk dari kegiatan membaca dengan tujuan utamanya untuk memahami isi pesan yang

---

<sup>27</sup>Henry Guntur Tarigan, *Membaca Sebagai Sesuatu Ketrampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa, 1986), hlm. 11

<sup>28</sup>Ibid.

<sup>29</sup>Henry Guntur Tarigan, *Membaca Sebagai Sesuatu Ketrampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa, 1986), hlm. 11.

terdapat dalam bacaan. Membaca pemahaman lebih menekankan pada penguasaan bacaan isi bacaan, bukan pada indah, cepat atau lambatya membaca.<sup>30</sup> Ketrampilan membaca ini ditandai oleh kemampuan meleak wacana. Artinya, pembaca bukan hanya sekadar mengenali lambang tulis, tapi bisa membunyikan dengan lancar, melainkan juga dapat memetik isi/makna bacaan, bahkan pada tingkat tinggi harus disertai dengan kecepatan membaca yang memadai. Dan ketrampilan ditekankan pada sekolah tingkat menengah atas.<sup>31</sup> Kemampuan dalam membaca pemahaman ditandai dengan pendekatan melalui:<sup>32</sup>

1. Kemampuan siswa dalam menangkap isi wacana baik tersirat maupun tersurat.
2. Kemampuan menceritakan kembali isi wacana dengan bahasa ataupun kata-kata sendiri.
3. Kemampuan menemukan pokok pikiran setiap paragraf.
4. Kemampuan menemukan ide atau pengertian pokok wacana.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ketrampilan membaca pemahaman merupakan ketrampilan seseorang untuk membaca, mengetahui isi, maksud, dan tujuan penulis baik yang tersirat maupun tersurat, serta mampu menyimpulkan bacaan yang sudah dibacanya.

---

<sup>30</sup>Novi Rasmini dan Dadan Juanda, *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Tinggi*, (Bandung:UPI PRESS, 2007), hlm. 80.

<sup>31</sup>Yeti Mulyati, *Hakikat Ketrampilan Berbahasa Indonesia SD*, hlm. 13 diakses pada tanggal 11 November 2017, pukul 17.00 WIB dari situs <http://repository.ut.ac.id/3978/3/PDGK101-M1.pdf>.

<sup>32</sup>Arif Suratno, *Peningkatan Kemampuan Membaca menggunakan Teknik Scramble Wacana Siswa Kelas VA SDN Tukangan Yogyakarta*, (Yogyakarta: Universitas Yogyakarta, 2014), Skripsi Online, <http://eprints.uny.ac.id/13993/1/Arif%20suratno.pdf>

#### **D. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketrampilan Membaca**

Banyak faktor yang mempengaruhi ketrampilan membaca. Adapun faktor-faktor adalah sebagai berikut:<sup>33</sup>

##### 1. Faktor fisiologis

Faktor fisiologis, mencakup kesehatan fisik, pertimbangan Neurologis (misalnya berbagai cacat otak), dan jenis kelamin. Kelelahan juga merupakan kondisi yang tidak menguntungkan bagi anak untuk belajar, khususnya belajar membaca.

##### 2. Faktor Intelegensi

Istilah intelegensi didefinisikan sebagai suatu kegiatan berfikir yang terdiri dari pemahaman yang esensial tentang situasi yang diberikan dan meresponnya secara tepat. Secara umum ada hubungan antara kecerdasan yang diindikasikan oleh IQ dengan rata-rata peningkatan remedial membaca. Tingkatan intelegensi membaca itu sendiri pada hakikatnya proses berfikir dan memecahkan masalah. Dua orang yang berbeda IQnya sudah pasti akan berbeda hasil dan kemampuan membacanya.

##### 3. Faktor lingkungan

Faktor lingkungan juga mempengaruhi kemajuan kemampuan baca siswa. Faktor lingkungan tersebut antara lain :

- a. Latar belakang dan pengalaman siswa di rumah.

---

<sup>33</sup> Damayanti Zuchdi, *Strategi Peningkatan Kemampuan Membaca*, (Yogyakarta: UNY Press, 2007), hlm. 22

Lingkungan dapat membentuk pribadi, sikap, nilai, dan kemampuan bahasa anak. Kondisi di rumah mempengaruhi pribadi dan penyesuaian diri anak dalam masyarakat. Anak yang tinggal di dalam rumah tangga yang harmonis, rumah yang penuh dengan cinta kasih, orang tua yang memahami anak – anaknya dan mempersiapkan mereka dengan rasa harga diri yang tinggi, tidak akan menemukan kendala yang berarti dalam membaca. Orang tua yang gemar membaca, memiliki koleksi buku, menghargai membaca, dan senang membacakan cerita kepada anak-anak mereka umumnya menghasilkan anak yang senang membaca. Orang tua yang mempunyai minat yang besar terhadap kegiatan sekolah di mana anak-anak mereka belajar, dapat memacu sikap positif anak terhadap belajar, khususnya belajar membaca.

b. Sosial ekonomi keluarga siswa.

Faktor sosial ekonomi, orang tua, dan lingkungan tetangga merupakan faktor yang membentuk lingkungan rumah siswa. Semakin tinggi status sosioekonomi siswa semakin tinggi kemampuan verbal siswa. Anak-anak yang mendapat contoh bahasa yang baik dari orang dewasa serta orang tua yang berbicara dan mendorong anak-anak mereka berbicara maka akan mendukung perkembangan bahasa dan inteligensi anak. Begitu pula dengan kemampuan membaca anak, anak-anak yang berasal dari rumah yang memberikan banyak kesempatan membaca, dalam lingkungan yang penuh dengan bahan

bacaan yang beragam akan mempunyai kemampuan membaca yang tinggi.

#### 4. Faktor psikologis.

Faktor lain yang juga mempengaruhi kemajuan kemampuan membaca anak adalah faktor psikologis. Faktor psikologis tersebut antara lain sebagai berikut:

##### a. Motivasi.

Motivasi adalah suatu yang mendorong seseorang atau melakukan suatu kegiatan.

##### b. Minat.

Minat adalah keinginan yang kuat disertai usaha-usaha seseorang untuk membaca.

##### c. Kematangan sosial, emosi, dan penyesuaian diri.

Seorang siswa harus mempunyai pengontrolan emosional pada tingkat tertentu karena anak yang mudah memusatkan perhatian pada teks yang dibacanya.

Menurut Trie Utami, proses membaca terlibat dalam berbagai faktor. Pertama, faktor internal dapat berupa intelegensi (IQ), minat, sikap, bakat, motivasi, tujuan membaca dan sebagainya. *Kedua*, faktor internal bisa dalam bentuk sarana membaca, teks bacaan (sederhana-berat, mudah-sulit), faktor lingkungan atau faktor latar belakang sosial ekonomi, kebiasaan, dan tradisi

membaca.<sup>34</sup> Faktor internal dan eksternal tiap orang yang berbeda-beda. Hal ini yang menjadi alasan ketrampilan membaca tiap orang berbeda-beda.

#### **E. Tahapan perkembangan ketrampilan membaca.**

Ada beberapa tahapan perkembangan ketrampilan membaca pada siswa sekolah dasar. Slamet mengemukakan:

1. Tahap pertama, umur 6-7 tahun (kelas I dan II), anak memusatkan pada kata-kata lepas dalam kalimat sederhana atau cerita sederhana.
2. Tahap kedua, umur 8-10 tahun (kelas III dan IV), mereka dapat menganalisa kata-kata yang diketahuinya menggunakan pola tulisan dan kesimpulan yang didasarkan konteks.
3. Tahap ketiga, umur 11-14 tahun (kelas V sampai kelas VII SMP), tampak adanya perkembangan pesat dalam membaca yaitu tekanan membaca tidak lagi pada pengenalan tulisan tetapi pada pemahaman dan makna bacaan.<sup>35</sup>

Sementara itu, menurut Abdurrahman tahapan membaca menjadi lima, yaitu:<sup>36</sup>

##### 1. Kesiapan membaca

Tahap perkembangan kesiapan membaca mencakup rentang waktu dari sejak dilahirkan hingga pelajaran membaca diberikan, umumnya pada

---

<sup>34</sup>Trie Utami Hardianti, dkk, *Metode SQ3R untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Teks Bacaan Jerman*, hlm 7, <http://jerman.upi.edu>.2013

<sup>35</sup> Slamet, St. Y, *Dasar-Dasar Pembelajaran Bahasa dan Sastra Sndonesia di Sekolah Dasar*. (Surabaya: LPP UNS dan UPT Penerbitan dan Percetakan UNS, 2007), hlm. 41-42.

<sup>36</sup>Mulyono Abdurrahman, 1999, *Ibid.* hal. 201

saat masuk kelas satu SD. Kesiapan menunjuk taraf perkembangan yang diperlukan untuk belajar secara efisien

## 2. Membaca permulaan

Tahap membaca permulaan umumnya dimulai sejak anak masuk kelas satu SD, yaitu pada saat berusia sekitar enam tahun. Meskipun demikian, ada anak yang sudah belajar membaca lebih awal dan ada pula yang baru belajar membaca pada saat usia tujuh tahun atau delapan tahun.

## 3. Ketrampilan membaca cepat

Ketrampilan membaca cepat atau membaca lancar pada saat anak-anak duduk di kelas dua atau kelas tiga SD.

## 4. Membaca luas

Tahap membaca luas umumnya terjadi pada saat anak-anak telah duduk di kelas empat atau lima SD. Pada tahap ini anak-anak gemar dan menikmati sekali membaca buku-buku cerita atau majalah dengan penuh minat sehingga pelajaran membaca dirasakan mudah. Anak-anak yang sulit membaca jarang yang mampu mencapai tahapan ini meskipun usia mereka sudah lebih tinggi daripada teman-teman lainnya.

## 5. Membaca yang sesungguhnya

Tahap membaca yang sesungguhnya umumnya terjadi duduk di SLTP dan berlanjut hingga dewasa. Pada tahap ini anak-anak tidak lagi belajar membaca tetapi membaca untuk belajar. Mereka belajar untuk memahami, memberikan kritik, atau untuk mempelajari bidang studi tertentu. Kemahiran membaca pada orang dewasa pada hakikatnya

tergantung pada latihan membaca yang dilakukan pada tahapan-tahapan sebelumnya.

Dengan demikian tahapan perkembangan membaca pada anak SMP/MTsN adalah tahap ketiga, yaitu tahapan perkembangan membaca pemahaman dan membaca sesungguhnya. Yang lebih menekankan pada penguasaan isi bacaan dan memetik isi/makna bacaan.

#### **F. Gerobak baca dan perannya dalam meningkatkan ketrampilan membaca**

Gerobak baca merupakan layaknya perpustakaan keliling yang berbentuk gerobak ditempatkan diruang publik yang bisa diakses oleh siapapun serta berperan dalam meningkatkan ketrampilan membaca. Gerobak baca merupakan solusi ketiadaan perpustakaan.<sup>37</sup>

Gerobak baca layaknya sebuah perpustakaan yang berhubungan secara langsung dengan berbagai jenis bahan bacaan. Semua bahan bacaan bukan hanya sekedar untuk disimpan saja, namun lebih dari itu harus dimanfaatkan semaksimal mungkin oleh pemakainya. Membuat siswa memanfaatkan bahan bacaan bukanlah hal yang mudah, apalagi siswa yang belum atau tidak mempunyai kebiasaan membaca. Oleh karena itu, pihak sekolah harus dapat mengatur strategi yang mendorong siswa agar menggunakan atau memanfaatkan gerobak baca dan sekaligus melakukan pembinaan terhadap kebiasaan dan ketrampilan membaca.

---

<sup>37</sup><http://voinews.id/indonesian/index.php/component/k2/item/225-gerobak-batja-dibaca-baca-perpustakaan-gratis-di-ruang-publik.html> diakses pada tanggal 14 januari 2018

Membaca adalah salah satu keterampilan yang harus dikuasai siswa untuk belajar, untuk mengasah minat baca siswa dibutuhkan latihan, dan untuk sering melakukan latihan maka diupayakan agar siswa merasa senang dengan kegiatan membaca sehingga sering diulang-ulang.<sup>38</sup>

Peran yang dapat dilakukan oleh gerobak baca dalam meningkatkan ketrampilan membaca adalah dengan menggunakan waktu membaca dengan melatih ketrampilan membaca pada siswa dengan cara:<sup>39</sup>

1. Melatih kemampuan membaca ide pokok sebuah wacana langkah-langkah sebagai berikut:
2. Melatih kemampuan memahami bagian sebuah wacana
3. Melatih kemampuan mengenal kalimat yang tak ada hubungannya dalam wacana.
4. Melatih kemampuan untuk kritis terhadap bacaan.

Membaca penting dilakukan karena merupakan bekal dan kunci keberhasilan siswa dalam menjalani proses pendidikan. Sebagian besar pemerolehan informasi dilakukan siswa melalui aktivitas membaca. Informasi yang diperoleh siswa tidak hanya didapat dari proses belajar mengajar di sekolah, tetapi juga melalui kegiatan membaca dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena

---

<sup>38</sup>Andri Sulistyono, <http://ejournal.uksw.edu/kelola/article/download/741/526>

<sup>39</sup>[http://www.academia.edu/11496115/MENINGKATKAN\\_KETERAMPILAN\\_MEMBACA\\_SISWA](http://www.academia.edu/11496115/MENINGKATKAN_KETERAMPILAN_MEMBACA_SISWA)

itu, kemampuan membaca dan kemampuan memahami bacaan menjadi bagian penting dalam penguasaan dan peningkatan kualitas diri.<sup>40</sup>

---

<sup>40</sup>[https://mafiadoc.com/peran-perpustakaan-sekolah-dalam-meningkatkan-minat-dan-\\_5a30ad771723ddd5c95832aa.html](https://mafiadoc.com/peran-perpustakaan-sekolah-dalam-meningkatkan-minat-dan-_5a30ad771723ddd5c95832aa.html) diakses pada tanggal 25 januari 2018.

## BAB III

### METODELOGI PENELITIAN

#### A. Rancangan Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kombinasi dengan metode penelitian kuasi eksperimen (Quasi Experimental). Metode penelitian kombinasi (*Mixed methods*) adalah suatu penelitian yang mengkombinasikan atau menggabungkan antara metode kualitatif dan metode kuantitatif untuk digunakan secara bersama-sama dalam suatu kegiatan sehingga diperoleh data yang lebih komprehensif, valid, reliabel dan objektif.<sup>1</sup>

Strategi metode campuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kombinasi model *sequential explanatory*, dicirikan dengan pengumpulan data dan analisis data kuantitatif pada tahap pertama, dan diikuti dengan pengumpulan data dan analisis data kualitatif pada tahap kedua, guna memperkuat hasil penelitian kuantitatif yang dilakukan pada tahap pertama<sup>2</sup>. Intinya adalah untuk menyatukan data kuantitatif (tes) dan data kualitatif (angket, dan dokumentasi) agar memperoleh analisis yang lebih lengkap.

Metode penelitian eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan.<sup>3</sup> Sedangkan penelitian kuasi eksperimen adalah penelitian yang

---

<sup>1</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 404.

<sup>2</sup>Abbas. *Strategi dan pilihan Mengajar Berbasis Sekolah*, (Jakarta: Grasindo, 2010), hlm.

<sup>3</sup>Ibid..., 2009, hlm. 5.

tidak dapat memberikan kontrol penuh.<sup>4</sup> Penelitian eksperimen ini dilakukan dengan membandingkan antara kelas eksperimen yaitu yang menggunakan gerobak baca dengan kelas kontrol yang tidak menggunakan gerobak baca. Penggunaan metode kuasi eksperimen dalam penelitian ini dievaluasi untuk melihat peningkatan ketrampilan membaca siswa terhadap gerobak baca setelah diterapkannya dengan yang belum menerapkan.

Dalam eksperimen ini, desain penelitian yang digunakan yaitu *Pretest Posttest Control Group Design*, dalam desain ini terdapat dua kelompok yang dipilih secara random, kemudian diberi pretest untuk mengetahui keadaan awal adakah perbedaan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 3.1**  
**Pretest Posttest Control Group Design**

<b>Kelompok</b>	<b>Pretest</b>	<b>Perlakuan</b>	<b>Posttest</b>
<b>Eksperimen</b>	<b>T<sub>1</sub></b>	<b>E</b>	<b>T<sub>2</sub></b>
<b>Kontrol</b>	<b>T<sub>1</sub></b>	<b>-</b>	<b>T<sub>2</sub></b>

Keterangan :

T<sub>1</sub> : Tes awal yang sama pada kedua kelompok

E : Perlakuan yang diberikan di kelas eksperimen dengan gerobak baca

T<sub>2</sub> : Tes akhir yang sama pada kedua kelompok

---

<sup>4</sup>Abbas. *Strategi dan pilihan Mengajar Berbasis Sekolah*, (Jakarta: Grasindo, 2013), hlm.

## B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Adapun lokasi penelitian ini dilaksanakan di MTsN Meureudu Pidie Jaya yang terletak di gampong Beurawang Meureudu. Alasan penulis memilih lokasi ini adalah karena adanya program gerobak baca. Waktu penelitian akan dilaksanakan pada bulan Juni-Juli 2018.

## C. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.<sup>5</sup> Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa/i kelas VII di MTsN Meureudu, Pidie Jaya yang berjumlah 176 siswa/i.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut.<sup>6</sup> Dalam penelitian ini sampel yang digunakan sebanyak 40 siswa.

Dalam penelitian ini sampel yang digunakan peneliti adalah teknik *Purposive Sampling*, yaitu mengambil sampel pada kelas yang tersedia tanpa melakukan sampel secara acak dan menggunakan kelompok yang sudah ada sebelum dilakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu mengelompokkan siswa yang ingin di gunakan. Alasan penulis menggunakan teknik *Purposive Sampling*

---

<sup>5</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, Cet.13, (Bandung;Alfabeta,2011), hal.80

<sup>6</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&DI*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 117,

adalah karena sesuai dengan pengertian dari teknik *Purposive Sampling* itu sendiri adalah “Sugiyono menjelaskan bahwa *Purposive Sampling* adalah teknik pengambilan sampel sebagai sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini misalnya orang tertentu dianggap paling tahu tentang apa yang peneliti harapkan<sup>7</sup>. Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini yaitu siswa laki-laki dan perempuan yang memanfaatkan gerobak baca.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data adalah teknik atau cara-cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik yaitu :

1. Tes (Pre-Test dan Post-test)

Teknik pre-test untuk mengetahui ketrampilan membaca siswa dalam memahami isibacaan sebelum diberikan perlakuan (treatment). Dan Teknik post-test untuk mengetahui ketrampilan membaca siswa dalam memahami isi bacaansesudah diberikan perlakuan (treatment). Tes ini dilakukan setelahselesai mengikuti program gerobak baca membaca yang dikenai perlakuan padakelompok eksperimen saja. Dari tes tersebut dapat diketahui tingkat ketrampilan membaca siswa dalam memahami isi bacaan, baik yang di kelompok eksperimen maupun dikelompok kontrol sesudah diberikan perlakuan.

---

<sup>7</sup>Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 54

## 2. Angket

Pada penelitian ini, penulis menggunakan angket untuk mengumpulkan data dengan mengedarkan kuesioner pertanyaan kepada siswa yang mengikuti program gerobak baca. Hal ini dikarenakan data yang diperoleh dari angket merupakan sumber data primer dalam penelitian ini. Angket merupakan salah satu teknik pengumpulan data dalam bentuk pengajuan pertanyaan tertulis melalui sebuah daftar pertanyaan yang sudah dipersiapkan sebelumnya, dan harus diisi oleh responden.<sup>8</sup>

Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadi atau hal yang ia ketahui.<sup>9</sup> Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien apabila peneliti mengetahui variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Kuesioner digunakan apabila jumlah responden cukup besar. Kuesioner dapat berupa pertanyaan-pertanyaan tertutup yang diberikan kepada responden secara langsung.<sup>10</sup> Dan peneliti juga menggunakan pertanyaan terbuka dibutiran soal nomor 17 guna untuk mengetahui kendala yang dihadapi siswa kelas VII MTsN Meureudu dalam menerapkan gerobak baca.

Pada penelitian ini, penulis menyebarkan kuesioner kepada 50 siswa yang dinyatakan sebagai sampel. Kuesioner terbagi atas dua variabel yaitu Gerobak Baca dan peningkatan ketrampilan membaca. Sedangkan untuk

---

<sup>8</sup>Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 78.

<sup>9</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 151

<sup>10</sup> Ibid... hal. 192

mengukur variabel, penulis menggunakan alternatif pilihan jawaban “Selalu” dan “Sering ” dua pilihan lain, yaitu “Kadang-kadang” dan “Tidak Pernah”.

Tabel 3.2 Indikator Penelitian:

No	Variabel	Indikator	Pernyataan
1.	Gerobak Baca	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Meningkatkan minat baca Pembiasaan minat baca kegiatan membaca yang menyenangkan di ekosistem sekolah. Pembiasaan ini bertujuan untuk menumbuhkan minat terhadap bacaandan terhadap kegiatan membaca dalam diri warga sekolah.</li> <li>- Membuat siswa lebih nyaman dan leluasa membaca buku di mana saja.</li> <li>- Mendidik siswa lebih bertanggung jawab dalam menjaga buku.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Saya mengikuti program gerobak baca atas keinginan sendiri tanpa paksaan dari orang lain.</li> <li>- Saya sering memanfaatkan gerobak baca untuk membaca.</li> <li>- Saya menggunakan waktu luang di sekolah untuk membaca.</li> <li>- Saya menyempatkan membaca walaupun hanya beberapa menit.</li> <li>- Program Gerobak Baca membuat saya terbiasa untuk membaca diluar sekolah.</li> <li>- Dengan adanya gerobak baca saya lebih nyaman dan leluasa membaca buku di mana saja.</li> <li>- Dengan adanya gerobak baca membuat saya lebih bertanggung jawab dalam menjaga buku.</li> <li>- Saya meminjam buku dari Gerobak baca.</li> <li>- Saya mengembalikan buku pada waktu yang ditentukan dari gerobak baca.</li> </ul>
2.	Ketrampilan membaca	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Memahami gagasan utama bacaan;</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Dengan membaca saya mampu menyimpulkan ide pokok paragraf dari setiap paragraf bacaan.</li> </ul>

		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Memahami makna suatu kata yang terdapat dalam bacaan.</li> <li>- Memahami amanat (tersirat atau tersurat) yang terkandung dan di isi bacaan.</li> <li>- Waktu membaca</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Dengan membaca saya mampu menyimpulkan gagasan utama dari bacaan.</li> <li>- Dengan membaca saya mampu memahami makna suatu kata dari bacaan.</li> <li>- Dengan membaca saya dapat menentukan pesan tersurat maupun tersirat dari isi bacaan.</li> <li>- Dengan membaca saya dapat menyimpulkan isi bacaan.</li> <li>- Saya menyempatkan waktu membaca sehari 5 menit membaca</li> </ul>
--	--	---	---

Langkah-langkah dalam penyebaran angket kepada responden:

1. Angket dibagikan langsung kepada responden pada saat berada di lokasi penelitian.
2. Meminta persetujuan responden untuk ketersediaannya mengisi angket.
3. Peneliti menjelaskan tentang prosedur tentang pengisian angket sebelum responden menjawab pernyataan dalam angket.
4. Angket dibagikan kepada pengguna layanan referensi sebagai responden.
5. Peneliti mengumpulkan angket yang telah diisi oleh responden.

Metode ini digunakan untuk mendapatkan data yang valid berkaitan dengan program gerobak baca sekolah terhadap peningkatan ketrampilan membaca siswa kelas VII MTsN Meureudu.

### 3. Dokumentasi

Adapun yang dimaksud dengan dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau varietas yang berupa catatan, transkrip, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger agenda, dan sebagainya.<sup>11</sup> Penulis menggunakan metode ini untuk mendapatkan data primer tentang program gerobak baca dan keterampilan membaca dan data mengenai gambaran umum MTsN Meureudu, Pidie Jaya. Penulis menggunakan metode ini untuk mendapatkan data sekunder tentang program gerobak baca dan data mengenai gambaran umum MTsN Meureudu, Pidie Jaya. Selain itu penulis juga mengambil dokumen-dokumen dari setiap kegiatan gerobak baca dan siswa yang aktif dalam kegiatan tersebut.

### **E. Teknis Analisis Data**

Mengolah atau menganalisis data merupakan tahapan terpenting dalam penyelesaian suatu penelitian. Analisis data merupakan rangkaian kegiatan penelaahan, penggolongan, sistematisasi, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademisi, dan ilmiah.<sup>12</sup> Menurut Neong Muhadjir analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil angket, dokumentasi dan lainnya untuk meningkatkn

---

<sup>11</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*,...hlm. 274

<sup>12</sup>Iman Suprayogo dan Tabroni, *Metodologi Penelitian Sosial Agama*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), hlm. 191.

pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain.<sup>13</sup>

Penelitian ini menganalisa data dengan cara kualitatif, dalam menganalisis data ada beberapa hal yang perlu diperhatikan:

1. Tentukan data yang sesuai dengan masalah penelitian.
2. Tentukan jumlah data sesuai dengan sampel yang kita perlukan.
3. Berpedoman pada pernyataan sendiri.
4. Tentukan teori yang digunakan.<sup>14</sup>

Pada prinsipnya analisis data kualitatif dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data. Teknis analisis data dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode analisis interaktif Miles dan Huberman yang dikutip Hussain Husman dan Purnomo Sertiadi Akbar diantaranya:

1. Reduksi data, yaitu proses pemilihan, pemustaka perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan lapangan. Reduksi dilakukan sejak pengumpulan data, membuat gugus-gugus, menulis memodan sebagainya dengan maksud menyisihkan data/informasi yang relevan.
2. Penyajian data, yaitu pendeskripsian sekumpulan informasi tersusun dengan memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan data pengambilan tindakan. Penyajian data kualitatif disajikan dalam bentuk teks naratif, penyajian data juga dapat berbentuk matriks, grafis, jaringan dan bagan. Semuanya dirancang guna menggabungkan informasi yang disusun dalam bentuk terpadu dan mudah dipahami.
3. Penarikan kesimpulan, yaitu kegiatan akhir penelitian kualitatif. Peneliti harus sampai pada kesimpulan dan melakukan verifikasi baik dari segi makna maupun dari segi kesimpulan yang disepakati oleh

---

<sup>13</sup>Neong Muhadjir, Model-model Teknik Analisis Data Penelitian Kualitatif, <http://www.jim-zam.com/>, Model-model-Teknik-Analisi-Data-Penelitian-Kualitatif diakses pada 2 Juni 2018.

<sup>14</sup>Heri Jauhari, *Panduan Penulisan Skripsi Teori dan Praktek*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), hlm. 189.

subjek penelitian yang dilaksanakan. Makna dirumuskan peneliti dari data harus diuji kebenaran, kecocokan dan kekokohnya.<sup>15</sup>

Disamping itu, penulis juga mengelola jawaban dari angket yang digunakan dalam penelitian dengan menggunakan rumus statistik sederhana. Peneliti menghitung jawaban responden dalam bentuk tabel tunggal distribusi frekuensi dan presentase, yaitu:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Persentase

F: Frekuensi data

N: Jumlah sampel yang diolah

100 : Bilangan contant.<sup>16</sup>

Untuk penafsiran besar presentase yang diperoleh dari tabulasi data, maka peneliti menggunakan metode penafsiran menurut Sutrisno Hadi, yaitu sebagai berikut:

80%-100% : pada umumnya

60%-76% : sebagian besar

50%-59% : lebih dari setengah

---

<sup>15</sup>Miles dan Huberman, dalam Husman dan Purnomo Sertiadi Akbar, *Metode Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 87-88.

<sup>16</sup>Anas Sujana. *Metode Stastistik*, (Bandung: Tarsito, 1989), hlm. 50.

40%-49% : kurang dari setengah

20%-39% : sebagian kecil

0-19% : sedikit sekali. <sup>17</sup>

Adapun langkah-langkah dalam pengolahan data tes adalah sebagai berikut:

- a. Memberikan skor pada tiap lembar jawaban pretest dan posttest siswa.
- b. Menghitung nilai jawaban pretest dan posttest siswa dengan menggunakan rumus.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah jawaban benar}}{\text{skor total}} \times 100$$

- c. Menghitung nilai rata-rata tes keseluruhan siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

$$\text{Skor rata-rata} = \frac{\text{skor total siswa}}{\text{jumlah siswa}}$$

#### 1. Uji normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui bahwa data hasil penelitian berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan dalam pengolahan data pada penelitian ini yaitu uji Kolmogorov-Smirnov. Uji statistik dengan menggunakan SPSS versi 2.0, uji normalitas hipotesis yang diuji adalah:

$H_0$  : data sampel berdistribusi normal

---

<sup>17</sup>Sutrisno hadi, *Metode Research untuk Penulisan Paper, Tesis, dan Disertasi*, (Yogyakarta: Fakultas Psikologi Gajah Mada, 1990), hlm. 25.

$H_a$  : data sampel tidak berdistribusi normal

Taraf signifikan yang digunakan yaitu  $\alpha = 0,05$ . Bila taraf signifikan data menghasilkan data yang lebih besar dari 0,05 maka, signifikan data menghasilkan data yang lebih kecil dari 0,05 maka sampel tidak berdistribusi normal dan  $H_0$  ditolak.

## 2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui keadaan data awal kedua sampel, yaitu apakah kedua sampel tersebut memenuhi syarat untuk dapat dilakukan suatu penelitian. Dengan bantuan uji homogenitas of variancetest pada one-way Anova melalui SPSS 20.0, uji homogenitas hipotesis yang diuji adalah:

$H_0$  : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada kedua distribusi data.

$H_a$  : Terdapat perbedaan yang signifikan pada kedua distribusi data.

Taraf signifikan yang digunakan yaitu  $\alpha = 0,05$ . Bila taraf signifikan data menghasilkan data yang lebih besar dari 0,05 maka varian kelompok data homogen dan  $H_0$  diterima. Sebaliknya, jika taraf signifikan data menghasilkan data yang lebih kecil dari 0,05 maka varian kelompok data tidak homogen dan  $H_0$  ditolak

Setelah melalui dua tahap, maka pada tahap ini data yang sudah diperoleh saat tes dan pembagian angket kepada responden akan ditarik kesimpulan dan mendapatkan data yang otentik serta fakta-fakta tentang

perkembangan gerobak baca terhadap ketrampilan membaca siswa kelas VII MTsN Meureudu, dan setelah fakta diperoleh, langkah selanjutnya ialah menuangkan fakta tersebut dalam bentuk karya ilmiah yang sesuai dengan pedoman karya ilmiah UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran umum MTsN Meureudu**

##### **1. Sejarah MTsN Meureudu**

Madrasah ini didirikan pada tanggal 11 September 1946 bernama Sekolah Menengah Islam (SMI). Yang diprakasai oleh tokoh masyarakat dan disantuni oleh badan penyantun yang pengurusnya terdiri dari: Ketua: Tgk. H. Yakob Ali, Wakil Ketua: Tgk. Yahya Sulaiman, Sekretaris: Tgk. M. Basyah, dan Bendara: Syahbandar Meuse. SMI dihidupkan kembali pada tahun 1959 yaitu sesudah vakum 8 tahun, pada tahun tersebut dibangun gedung sendiri di belakang gedung SMPN 1 Meureudu. Sesudah Drs. Tgk. Yakob Ali dipindahkan dari bekas Kewendanaan Meureudu menjadi anggota BPH (Badan Pemerintah Harian) TK.II Pidie tahun 1967. Maka dalam tahun 1968 SMI di negerikan dan berubah namanya menjadi MTsAIN (Madrasah Tsanaiyah Agama Islam Negeri). Pada tahun 1982, madrasah ini dipindahkan ke Simpang Tiga Meureudu.

MTsN Meureudu merupakan salah satu sekolah yang ikut melaksanakan program gerakan literasi sekolah. Program gerakan literasi sekolah di MTsN Meureudu dinamakan dengan Program Gerobak baca. Program gerobak baca ada sejak tahun 2015, program gerobak baca di MTsN Meureudu digagas pada masa jabatan Zubaidah, S.Pd sebagai kepala perpustakaan. Pelaksanaan Kegiatan program gerobak baca dilaksanakan setiap hari di saat waktu istirahat.

## 2. Visi dan Misi MTsN Meureudu

### a. Visi

“KESEIMBANGAN IMTAK DAN IPTEK”

### b. Misi

1. Meningkatkan prestasi siswa serta berakhlakul karimah.
2. Mewujudkan penerapan Ilmu Pengetahuan dan Keterampilan serta Seni yang Islami.
3. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif dan efisien.
4. Meningkatkan komitmen seluruh tenaga kependidikan terhadap tugas pokok dan fungsinya.
5. Melaksanakan shalat berjamaah.
6. Mewujudkan Budaya Siswa yang dapat bergaul dengan masyarakat madani.<sup>1</sup>

## 3. Siswa dan Guru MtsN Meureudu

Tabel 4.1 Data siswa MTsN Meureudu

Kelas	1	2	3	Jumlah
Jumlah Siswa	176	177	170	523

Sumber : Data MTsN Meureudu

Tabel 4.2 Data Guru MTsN Meureudu

Guru	TU	Honor	jumlah
42 (PNS)	2 (PNS)	20 (Non PNS)	64

Sumber: Data MTsN Meureudu

---

<sup>1</sup>Dokumen data MTsN Meureudu

## **B. Hasil dan Pembahasan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan antara pada Juli 2018, yang bertujuan untuk mengetahui Peranan Gerobak Baca dalam Meningkatkan Ketrampilan Membaca siswa Kelas VII MTsN Meureudu. Dalam penelitian ini akan memaparkan hasil dalam bentuk tabel dan teks. Pengumpulan data menggunakan angket dan tes. Setiap tes (*pretest dan posttest*) diberikan soal cerita yang mempunyai 6 soal dan angket mempunyai 16 pernyataan yang akan dibagikan kepada 40 siswa dari siswa kelas VII MTsN Meureudu yang memanfaatkan gerobak baca untuk mendapatkan hasil yang diinginkan.

Berikut ini merupakan hasil penelitian yang diperoleh selama penelitian di MTsN Meureudu adalah sebagai berikut:

1. Peran gerobak baca dalam meningkatkan gerobak baca siswa kelas VII MTsN Meureudu
  - a. Data hasil belajar siswa (*pretest dan posttest*)

Dalam bagian ini penyajian pembahasan hasil-hasil yang diperoleh dari penelitian yang dilaksanakan di MTsN Meureudu. Sebelum belajar mengajar berlangsung terlebih dahulu diadakan *Pretest* yang bertujuan untuk memperoleh keterangan tentang pengetahuan awal siswa mengenai ketrampilan membaca pemahaman, kemudian diakhiri belajar siswa diberikan *Posttest* yang bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah dengan memanfaatkan Gerobak Baca di kelas VII inti MTsN Meureudu, ada pun peneliti memberikan soal cerita yang terdiri

dari 6 soal *Pretest* dan 6 soal *Posttest*. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan tes pada kedua kelas yaitu kelas VII A (kelas eksperimen) dan kelas VII F (kelas kontrol), dimana kelas VII A menjadi kelas eksperimen karena nilai *Pretest* lebih baik dibandingkan dengan kelas VII F (kelas kontrol) pada membaca pemahaman. Adapun perincian nilai tes dari masing-masing kelas adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3 Nilai *Pretest* dan *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelas	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	Rata-rata <i>Pretest</i>	Rata –rata <i>Posttest</i>
	(1)	(2)	(3)	(4)
Eksperimen	1410	1600	70.5	80
Kontrol	1050	1115	52.5	55.75

Berdasarkan perbandingan nilai yang kita lihat dari Tabel. 4.19 diatas pada membaca pemahaman, jumlah nilai hasil belajar siswa kelas eksperimen yang di manfaatkan Gerobak Baca lebih tinggi dibandingkan nilai hasil belajar siswa kelas kontrol yang tidak memanfaatkan Gerobak Baca.

#### 1) Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui keadaan data awal kedua sampel, yaitu apakah data yang diperoleh memiliki varians populasi yang sama atau tidak, perhitungan uji homogenitas dengan menggunakan program SPSS 1.7 yaitu uji

*Homogenitas of Variance test* pada *One-way Anova* yang dapat digambarkan dalam tabel dibawah ini:

Tabel 4.4 hasil perhitungan Uji Homogenitas

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
113.572	1	33	.162

Asumsi dalam pengujian Anova adalah bahwa varian kelompok data bersifat sama atau homogen. Analisis varian satu jalur digunakan untuk menguji perbedaan rata-rata dua atau lebih kelompok data independen. Keriteria pengujian yaitu jika taraf signifikan  $< 0,05$  maka varian kelompok data tidak sama. Sebaliknya jika taraf signifikan  $> 0,05$  maka varian kelompok data adalah sama.

Dari tabel 4.20 dapat lihat bahwa data yang didapatkan tersebut memiliki taraf signifikan  $> 0,05$ , yaitu  $0.162 > 0.05$ . Jadi dapat disimpulkan bahwa varian pada kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah sama.

## 2) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui bahwa data hasil penelitian berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas data menggunakan program SPSS 1,7 yaitu uji Kolmogorov-Smirnov. Hasil uji normalitas nilai data dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.5 hasil perhitungan uji Normalitas

		Kelas eksperimen	Kelas kontrol
N		20	20
Normal Parameter <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000	.0000000
	Std. Deviation	2.47226978	4.83038825
Most Extreme Differences	Absolute	.167	.148
	Positive	.167	.148
	Negative	-.160	-.110
Kolmogorov-Smirnov Z		.748	.660
Asymp.Sig.(2-tailed)		.631	.777

Tabel *tests of normality*, dengan interval kepercayaan 95% maka nilai  $\alpha = 0,05$ . Uji normalitas dengan metode kolmogorow-Smirov dapat dilakukan dengan melihat kriteria pengujian yaitu jika taraf signifikan  $< 0,05$  maka sampel tidak berdistribusi normal. Sebaliknya, jika taraf signifikan  $> 0,05$  maka sampel berdistribusi normal.

Berdasarkan hasil tabel diatas, untuk pengujian normaitas, dengan uji kolmogorow-smirnov pada hasil belajar siswa yang memanfaatkan gerobak baca (kelompok eksperimen) diperoleh nilai signifikan  $0.631 > 0.05$ . Untuk hasil belajar siswa yang tidak memanfaatkan gerobak baca (kelompok kontrol) diperoleh nilai signifikan  $0.77 > 0.05$ . Maka hal ini berarti data nilai hasil belajar yang memanfaatkan gerobak baca (kelompok eksperimen) dan yang tidak memanfaatkan gerobak baca (kelompok kontrol) semuanya berdistribusi normal.

b. Data respon siswa (angket)

Angket respon siswa diberikan pada akhir pertemuan, yaitu setelah menyelesaikan soal *posttest*. Hasil respon siswa terhadap ketrampilan membaca dengan memanfaatkan gerobak baca. Pengisian angket respon siswa bertujuan untuk mengetahui perasaan, minat dan pendapat siswa mengenai memanfaatkan gerobak baca.

Dari angket respon siswa pada variabel gerobak baca dapat disimpulkan bahwa kurang dari setengah siswa (45%) menyatakan kadang-kadang mengikuti program gerobak baca atas keinginan sendiri tanpa paksaan dari orang lain, pada umumnya siswa (80%) menyatakan selalu dan sering memanfaatkan gerobak baca untuk membaca, kurang dari setengah siswa (47,5%) menyatakan kadang-kadang menggunakan waktu luang disekolah untuk memanfaatkan gerobak baca, lebih dari setengah siswa (52,5%) menyatakan sering menyempatkan membaca walaupun hanya beberapa menit di gerobak baca, kurang dari setengah siswa (42,5%) menyatakan kadang-kadang jika adanya gerobak baca membuat siswa terbiasa untuk membaca diluar sekolah, lebih dari setengah siswa (50%) menyatakan sering jika adanya gerobak baca membuat siswa selalu membaca, kurang dari setengah siswa (42,5%) menyatakan sering jika gerobak baca membuat siswa lebih nyaman dan leluasa membaca buku di mana saja, lebih setengah siswa (52,5%) menyatakan sering jika gerobak baca membuat

siswa bertanggung jawab dalam menjaga buku, sebagian besar siswa (70%) menyatakan sering dan kadang-kadang meminjam buku dari gerobak baca, dan sebagian besar siswa (60%) menyatakan selalu mengembalikan buku pada waktu yang ditentukan dari gerobak baca.

Dan dari variabel ketrampilan membaca dapat disimpulkan bahwa lebih dari setengah siswa (50%) menyatakan sering jika dengan membaca membuat siswa mampu menyimpulkan ide pokok dari setiap paragraf, sebagian besar siswa (70%) menyatakan selalu dan sering jika dengan membaca siswa mampu menyimpulkan gagasan utama dari bacaan, lebih dari setengah siswa (55%) menyatakan sering jika membaca siswa mampu memahami makna suatu kata dari bacaan, kurang dari setengah siswa (42,5%) menyatakan sering jika dengan membaca siswa dapat menentukan pesan tersurat maupun tersirat dari isi bacaan, lebih dari setengah siswa (55%) menyatakan sering jika dengan membaca siswa dapat menyimpulkan isi bacaan dan kurang dari setengah siswa (45%) menyatakan kadang-kadang siswa memyempatkan waktu membaca sehari 5 menit.

Dari hasil penelitian dan pengolahan data dapat diketahui bahwa peranan gerobak baca dalam meningkatkan gerobak baca siswa kelas VII MTsN Meureudu bahwa sangat gerobak baca bermanfaat bagi siswa kelas MTsN dan hasil tes ketrampilan membaca pemahaman pada kelompok eksperimen lebih baik dibandingkan kelompok kontrol. Hal tersebut dikarenakan pada kelompok eksperimen memanfaatkan gerobak baca

sedangkan di kelompok kontrol tidak memanfaatkan gerobak baca. Hasil pengolahan data pada nilai *posttest* kelompok eksperimen dan kontrol yang sudah dianalisis menunjukkan hasil yang signifikan, yang berarti bahwa perlakuan yang diberikan pada kelompok eksperimen memanfaatkan gerobak baca berpengaruh terhadap ketrampilan membaca pemahaman. Hal ini juga ditunjukkan dari hasil nilai rata-rata *pretest* kelas eksperimen adalah sebesar 72.5 setelah diberi perlakuan dengan memanfaatkan gerobak baca nilai *posttest* kelas eksperimen mengalami peningkatan menjadi 80. Sedangkan hasil nilai rata-rata *pretest* kelas kontrol adalah sebesar 52.5 nilai *posttest* kelas kontrol mengalami peningkatan menjadi 55.75. Meskipun kedua kelompok menunjukkan adanya peningkatan akan tetapi pada nilai *posttest* lebih tinggi peningkatannya dibandingkan nilai *pretest*.

## 2. Kendala yang dihadapi siswa dalam menerapkan gerobak baca.

Dari hasil peneliti dapatkan melalui angket tentang kendala responden dalam menerapkan gerobak baca maka peneliti dapat menganalisis bahwa sejumlah siswa sering mengatakan, kendala yang sering mereka hadapi adalah sebagai berikut:

- 1) Waktu istirahat siswa yang terganggu dikarenakan jam istirahat sekolah yang hanya 25 menit.
- 2) Disaat siswa ingin meminjamkan buku digerobak baca, mereka harus kembali ke perpustakaan.

Dari hasil pembahasan diatas, dapat peneliti tarik kesimpulan bahwasanya, hampir sebagian siswa mengalami kendala dalam menerapkan gerobak baca seperti halnya kendala di waktu istirahat, dan meminjam buku. Walaupun terdapat beberapa kendala dalam menerapkan gerobak baca akan tetapi gerobak baca masih di manfaatkan oleh siswa pada sehari-hari.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data di atas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Peran gerobak baca dalam meningkatkan ketrampilan membaca siswa kelas VII MTsN Meureudu sangat bermanfaat bagi siswa kelas VII dikarenakan:
  - a. Nilai *pretest* dan *posttest*, yang mengalami peningkatan setelah memanfaatkan gerobak baca. Berdasarkan perbandingan jumlah nilai hasil belajar siswa kelas eksperimen (kelas VII A) yang memanfaatkan gerobak baca lebih tinggi (*pretest* 70.5% dan *posttest* 80%) dibandingkan nilai hasil belajar siswa kelas kontrol (VII F) yang tidak memanfaatkan gerobak baca (*pretest* 52.5% dan *posttest* 55,75.%)
  - b. Hasil respon siswa (angket), pada variabel gerobak baca bahwa kurang dari setengah siswa (45%) menyatakan kadang-kadang mengikuti program gerobak baca atas keinginan sendiri tanpa paksaan dari orang lain, pada umumnya siswa (80%) menyatakan selalu dan sering memanfaatkan gerobak baca untuk membaca, kurang dari setengah siswa (47,5%) menyatakan kadang-kadang menggunakan waktu luang disekolah untuk memanfaatkan gerobak baca, lebih dari setengah siswa (52,5%) menyatakan sering menyempatkan membaca walaupun hanya beberapa menit di gerobak baca, kurang dari setengah siswa (42,5%) menyatakan kadang-kadang jika adanya gerobak baca membuat siswa terbiasa

untuk membaca diluar sekolah, lebih dari setengah siswa (50%) menyatakan sering jika adanya gerobak baca membuat siswa selalu membaca, kurang dari setengah siswa (42,5%) menyatakan sering jika gerobak baca membuat siswa lebih nyaman dan leluasa membaca buku di mana saja, lebih setengah siswa (52,5%) menyatakan sering jika gerobak baca membuat siswa bertanggung jawab dalam menjaga buku, sebagian besar siswa (70%) menyatakan sering dan kadang-kadang meminjam buku dari gerobak baca, dan sebagian besar siswa (60%) menyatakan selalu mengembalikan buku pada waktu yang ditentukan dari gerobak baca. Dan variabel ketrampilan membaca dapat disimpulkan bahwa lebih dari setengah siswa (50%) menyatakan sering jika dengan membaca membuat siswa mampu menyimpulkan ide pokok dari setiap paragraf, sebagian besar siswa (70%) menyatakan selalu dan sering jika dengan membaca siswa mampu menyimpulkan gagasan utama dari bacaan, lebih dari setengah siswa (55%) menyatakan sering jika membaca siswa mampu memahami makna suatu kata dari bacaan, kurang dari setengah siswa (42,5%) menyatakan sering jika dengan membaca siswa dapat menentukan pesan tersurat maupun tersirat dari isi bacaan, lebih dari setengah siswa (55%) menyatakan sering jika dengan membaca siswa dapat menyimpulkan isi bacaan dan kurang dari setengah siswa (45%)

menyatakan kadang-kadang siswa memyempatkan waktu membaca sehari 5 menit.

2. Kendala yang dihadapi siswa dalam menerapkan program gerobak baca yaitu kendala di waktu istirahat siswa yang terganggu dikarenakan jam istirahat sekolah yang hanya 25 menit, dan meminjam buku digerobak baca, mereka harus kembali ke perpustakaan.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan dari penelitian diatas tentang peranan gerobak baca dalam meningkatkan ketrampilan membaca siswa kelas MTsN Meureudu, maka peneliti menyarankan:

1. Diharapkan kepada pihak sekolah bekerja sama dengan pihak perpustakaan untuk mempertahankan program gerobak baca dengan baik dan mengoptimalkan program gerobak baca agar dapat dimanfaatkan semua peserta didik dan direalisasikan dalam kehidupan sehari-hari agar peserta didik lebih bersemangat dalam memanfaatkan gerobak baca dan semakin terbiasa membaca tidak hanya dilingkungan sekolah.
2. Bagi siswa MTsN Meuredu, sebaiknya harus pandai membagi waktu antara jajan dikantin dan memanfaatkan gerobak baca.
3. Sebaiknya siswa diberikan pemahaman tentang membaca sehingga pada akhirnya membaca menjadi keinginan itu sendiri.

4. Sebaiknya pihak perpustakaan MTsN Meureudu, disaat gerobak sedang dijalankan ada satu staf pepustakaan yang mendampingi sehingga disaat ada siswa yang meminjam buku digerobak baca tidak perlu ke perpustakaan untuk meminjamkan buku tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abbas.2010. *Strategi dan pilihan Mengajar Berbasis Sekolah*. Jakarta: Grasindo.
- Anas Sujana. 1989. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito.
- AndriSulistyo.<http://ejournal.uksw.edu/kelola/article/download/741/526>
- Arif Suratno. 2014. *Peningkatan KemampuanMembaca menggunakan Teknik Scramble WacanaSiswaKelas VA SDN Tukangan Yogyakarta*.Yogyakarta:UniversitasYogyakarta.SkripsiOnline,<http://eprints.uny.ac.id/13993/1/Arif%20>
- AyuWulandari. 2012. *Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VII SMP di Kota Yogyakarta*. Yogyakarta:UniversitasNegeri Yogyakarta.SkripsiOnline.<http://eprints.uny.ac.id/25263/1/Ayu%20Wulandari%2008201244032.pdf> diakses pada tanggal 14 Maret 2018.
- DamayantiZuchdi. 2007. *Strategi Peningkatan Kemampuan Membaca*.Yogyakarta: UNY Press.
- DoniPrasetyoWibowo.2013.*Peningkatan Ketrampilan Membaca Pemahaman melalui Strategi PG4R dengan Media Visual pada Siswa Kelas VA SDN Purwoyoso 03 Kota Semarang*. Skripsi, Semarang: UniversitasNegeri Semarang.diakses pada tanggal 4 November 2017 pukul 10.00 WIB darisituss <http://lib.unnes.ac.id/17656/1/1401409399.pdf>.
- EndahKusumawati, 2012. *Peningkatan Ketrampilan Membaca Permulaanmelalui PAKEM Kelas 1 SD Jomblongan Banguntapan Bantul Tahun Ajaran 2011/2012*. Skripsi Yogyakarta: Universitas Yogyakarta diakses pada tanggal 4 November 2017 pukul 12.00 WIB darisituss<http://eprints.uny.ac.id/9908/1/cover%20-%20009108247015.pdf>.
- Heri Jauhari. 2010. *Panduan Penulisan Skripsi Teori dan Praktek*. Bandung: Pustaka Setia.
- H.G. Tarigan. 2008. *Membaca Sebagai Sesuatu Keterangan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Henry Guntur Tarigan, 1986. *Membaca Sebagai Sesuatu Ketrampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Husein Umar. 2011. *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. (Jakarta: RajawaliPers).
- Iman Suprayogo dan Tabroni. 2003. *Metodologi Penelitian Sosial Agama*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Indri EkaSeptiani. 2016. *Kontribusi program sajaba (satu jam membaca) terhadap peningkatan minat baca siswa smp negeri 1 cicalengka*. Bandung: UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA. Skripsi Online [http://repository.upi.edu/26900/1/S\\_P\\_SPI\\_1206504\\_Title.pdf](http://repository.upi.edu/26900/1/S_P_SPI_1206504_Title.pdf) diakses pada tanggal 14 Maret 2018.
- Lia Ardiyanti. 2015. *Peningkatan Ketrampilan Membaca Permulaan Melalui Metode Kata Lembaga Siswa Kelas 1 SD Karanggayam Kecamatan Pleret Kabupaten Bantul*. Yogyakarta: Universitas Yogyakarta. (Skripsi Online), <http://eprints.uny.ac.id/16478/1/LIA%20ARDIYANTI.pdf>
- Meliyawati. 2016. *Pemahaman Dasar Membaca*. Yogyakarta: Deepublish.
- Miles dan Huberman, dalam Husman dan Purnomo Sertiadi Akbar. 2009. *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mwiyono.com/2016/11/peran-pemerintah-dalam-peningkatan.html(online) diakses pada tanggal 7 November 2107, pukul 17.00 WIB.
- Neong Muhadjir. *Model-model Teknik Analisis Data Penelitian Kualitatif*. <http://www.jim-zam.com/>, Model-model-Teknik-Analisi-Data-Penelitian-Kualitatif diakses pada 2 Juni 2018.
- Novi Rasmini dan Dadan Juanda. 2007. *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Tinggi*. Bandung: UPI PRESS.
- Nurhadi. 1987. *Membaca Cepat Dan Efektif*. Bandung; C.V Sinar Baru.
- Suharsimi Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soejono Dardojowidjojo. 2003. *Psikolinguistik*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2003.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&DCet.13*. Bandung; Alfabeta.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&DI*. Bandung: Alfabeta.
- Sutrisno hadi. 1990. *Metode Research untuk Penulisan Paper, Tesis, dan Disertasi*. Yogyakarta: Fakultas Psikologi Gajah Mada.
- Tim IAIN Ar-Raniry. 2013. *Panduan Karya Tulis Ilmiah (Skripsi, Tesis, Disertasi)*. Banda Aceh Ar-Raniry Press.
- Trie Utami Hardianti, dkk, *Metode SQ3R untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Teks Bacaan Jerman*. <http://jerman.upi.edu>. 2013

Yeti Mulyati .*Hakikat Keterampilan Berbahasa Indonesia SD* diakses pada tanggal 11 November 2017, pukul 17.00 WIB dari situs <http://repository.ut.ac.id/3978/3/PDGK101-M1.pdf>



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH**  
**FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA**  
Jl. Syekh Abdul Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh  
Telp. 0651-7552922 Situs : [www.ar-raniry.ac.id](http://www.ar-raniry.ac.id)

**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY**  
**NOMOR: 782/Un.08/FAH/KP.004/5/2017**  
**TENTANG**  
**PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA**  
**FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY**  
**DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY**

- Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran ujian skripsi mahasiswa pada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry di pandang perlu menunjuk pembimbing skripsi tersebut  
b. Bahwa saudara-saudara yang namanya tercantum dalam surat keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai pembimbing skripsi
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003; tentang sistem Pendidikan Nasional;  
2. Peraturan Pemerintah Nomor 14 Tahun 2005, Tentang Guru dan Dosen serta Standar Nasional Pendidikan;  
3. Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi;  
4. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 89 tahun 1963, Tentang berdiri IAIN Ar-Raniry;  
5. Peraturan Pemerintah Nomor 30 Tahun 1980, tentang Kepegawaian;  
6. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, Tentang Sistem Pendidikan Tinggi  
7. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 385 s/d 398 Tahun 1993 tentang Susunan dan tata kerja IAIN Se-Indonesia;  
8. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 40 Tahun 2008, tentang Statuta UIN Ar-Raniry  
9. DIPA BLU UIN Ar-Raniry Nomor : SP DIPA-025.04.2.423925/2017 tanggal 7 Desember 2016
- MEMUTUSKAN**
- Pertama : Menunjuk saudara :  
1). Suraiya S.Ag., M.Pd ( Pembimbing Pertama )  
2). Zikrayanti, M.LIS ( Pembimbing kedua )  
Untuk membimbing Skripsi mahasiswa  
Nama : Ulfazika  
Nim : 531303169  
Jurusan : S1 Ilmu Perpustakaan UIN Ar-Raniry  
Judul : Peranan Gerobak Baca dalam Meningkatkan Ketrampilan Membaca Siswa Kelas 1 MTsN Meureudu, Pidie Jaya
- Kedua : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya apabila terdapat kekeliruan dalam Surat Keputusan ini.

Ditetapkan di Banda Aceh

Pada Tanggal: 02 Mei 2017 M

06 Sya'ban 1438 H

Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry



Tembusan :

1. Rektor UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh;
2. Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry;
3. Ketua Prodi S1 Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry;
4. Kepala Kantor Pelayanan Pembendaharaan Negara di Banda Aceh;
5. Kepala Bagian Keuangan UIN Ar-Raniry;
6. Yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan;
7. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH**  
**FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA**

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh  
Telp 0651-7552921 Situs: adab.ar-raniry.ac.id

Nomor : B-677/Un.08/FAH.I/PP.00.9/07/2018  
Lamp :  
Hal : Rekomendasi Izin Penelitian

20 Juli 2018

Yth.

.....  
di-  
Tempat

Assalamu'alaikum.Wr.Wb.

Dengan hormat, Pimpinan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh dengan ini menerangkan:

Nama : Ulfazika  
Nim/Prodi : 531303169 / S1-IP  
Alamat : Kajhu

Benar saudara (i) tersebut Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry bermaksud akan mengadakan Penelitian Ilmiah dalam rangka penulisan Skripsi yang berjudul : **"Peranan Gerobak Baca dalam Meningkatkan Ketrampilan Membaca Siswa Kelas 1 MTsN Meureudu, Pidie Jaya"**. Untuk terlaksananya penelitian tersebut kami mohon sudi kiranya Bapak/Ibu memberikan bantuan berupa data secukupnya kepada Mahasiswa (i) tersebut.

Atas bantuan, kerjasama dan partisipasi kami haturkan terimakasih.

Wassalam,  
Wakil Dekan Bid. Akademik dan  
Kelembagaan



Nasruddin AS

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama lengkap : Ulfazika
2. Nim : 531303169
3. Tempat/Tanggal Lahir : Meureudu/ 23 Oktober 1995
4. Jenis Kelamin : Perempuan
5. Agama : Islam
6. Kebangsaan/Suku : Indonesia/ Aceh
7. Status : Belum Kawin
8. Pekerjaan : Mahasiswi
9. Alamat : Kajhu
10. Nama Orang Tua
  - a. Ayah : (alm) Kahar
  - b. Ibu : Fadhilah
11. Pekerjaan Orang Tua
  - a. Ayah : -
  - b. Ibu : PNS
12. Riwayat Pendidikan
  - a. SD/MI : SDN 5 Meureudu tamat 2007
  - b. SLTP/MTsN : SMPN 1 Meureudu tamat 2010
  - c. SLTA : MAN Meureudu tamat 2013
  - d. Jurusan S1-Ilmu pustakawan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-RANIRY tahun masuk 2013 sampai sekarang.

Banda Aceh, 02 Agustus 2018

Ulfazika